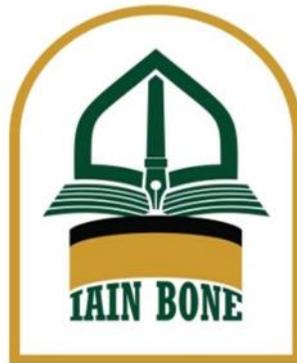


**IMPLEMENTASI NILAI DASADARMA PRAMUKA DISIPLIN,
BERANI DAN SETIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SISWA DI MIN 5 BONE KECAMATAN AMALI
KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidayyah pada Fakultas Tarbiyah
IAIN Bone

Oleh

HARFIANA PUTRI
NIM. 02175009

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BONE
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : HARFIANA PUTRI

NIM : 02175009

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya benar-benar tidak dibuatkan draft/skripsi, manakalah dikemudian hari ditemukan, maka saya siap menanggung resiko dicabut gelar akademik yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Watampone, 11 Januari 2021

Penulis,

HARFIAN PUTRI
NIM. 02175009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara HARFIANA PUTRI, NIM: 02175009 mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bone, setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul “*Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone*”, menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di *munaqasyahkan*.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Watampone, 19 Januari 2021

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. RIDWAN, S.Ag., M.Ag.
NIP.197306152000031003

SULTAN HASANUDDIN, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198312312015031006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani, dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone* yang disusun oleh saudari HARFIANA PUTRI , NIM: 02175009, mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Jurusan Tarbiyah IAIN Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, 15 Februari 2021 M bertepatan dengan tanggal 3 Rajab 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Tarbiyah.

Watampone, 15 Maret 2021 M
1 Sya'ban 1442 H

DEWAN MUNAQISY:

Ketua	: Dr. Wardana, S.Ag.,M.Pd.I.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muslihin Sultan,S.Ag.,M,Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Suriani Nur, ST.,M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Syamsidar HS,S.T,M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Ridwan, S.Ag., M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I I	: Sultan Hasanuddin, S.Pd., M.Pd. I.	(.....)

Diketaui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone

DR. WARDANA, S.Ag.,M.Pd.I.
NIP. 197105201998022001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu ditangan-Nya, sehingga tak sedikitpun yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul : “IMPLEMENTASI NILAI DASADARMA PRAMUKA DISIPLIN, BERANI, DAN SETIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MIN 5 BONE KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE”, yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini terutama kepada:

1. Orang tuaku yang tercinta, bapak Asnawi dan ibu Harbayani, saudaraku Fika, Nursanti aprilia, Muh irfan arsyad yang selalu mendoakan, memberikan semangat yang luar biasa serta memberikan dukungan moril maupun materil.

2. Prof. Dr. A. Nuzul, SH., M.Hum. rektor Institut Agama Islam Negeri Bone yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan, nasehat, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
3. Dr. Wardana, S.AG.,M.Pd.I. dekan Fakultas Tarbiyah serta Dr. Muslihin Sultan, S.Ag., M.Ag. wakil Dekan I dan Drs. Mujahidin, M.Pd.I. wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bone, yang selalu mendidik dan membina, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) serta senantiasa memberikan petunjuk demi kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nirwana Rasyid, S.S.,M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang senantiasa memberikan petunjuk demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ridwan, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan bapak Sultan Hasanuddin, S.Pd., M.Pd.. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu DR.Suriani Nur, ST.,M.SI selaku penguji I dan Syamsidar HS,S.T,M.Si selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan mengarahkan kami sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan pengalamannya kepada penulis.
8. Ibu Mardhaniah, S.Ag.,S.Hum.,M.Si. selaku kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian studi penulis.

9. Bapak Irsyam, S.Ag kepala Madrasah MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone, yang telah memberikan izin untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh pengurus dan siswa yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Keluarga besar Racana Al-Balad IAIN Bone terkhusus kepada Megarama Saputri, S.H, Mastang, dan Sul kifli yang telah membantu, serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Saudari Rosnaini, S.Pd, dan Yasser Arafat yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya dalam mengelola data sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan satu sama lain dalam hal kebaikan penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Amin Ya Rabbal-'Alamin....

Watampone, 11 Januari 2021

Penulis

HARFIANA PUTRI
NIM. 02175009

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional	5
D. Tujuan dan Kegunaan	7
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Pikir	11
G. Metode Penelitian	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Dasadarma	22
1. Pengertian Dasadarma Pramuka	22
2. Nilai-Nilai Dasadarma dan Penerapannya	28
3. Pengertian Disiplin, Berani dan Setia	34

B. Karakter	39
1. Pengertian Karakter	39
2. Macam-Macam Karakter	42
3. Pengertian Pembentukan Karakter	43
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter	45
BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Bentuk Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani, dan setia untuk membentuk karakter siswa	46
B. Tantangan Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani, dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa	56
BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan	61
B. Implikasi	62
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : HARFIANA PUTRI

Nim : 02175009

Judul Skripsi : “Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone”

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bentuk Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani, dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 5 Bone, Tantangan Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani, dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 5 Bone.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan paedagogis, psikologis dan sosiologis dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Bernani, dan Setia membentuk karakter siswa MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone *pertama* Menggunakan dua bentuk dalam proses pengimplementasiannya yaitu: bentuk pembinaan dalam ruangan (kelas) dan bentuk pembinaan luar ruangan (alam terbuka). Bentuk ini telah diimplementasikan oleh pembina pramuka baik putri maupun putra MIN 5 Bone Kecamatan Amali, akan tetapi dalam pengimplementasiannya masih ada kendala baik itu dari segi pembina, siswa maupun keadaan.

Kedua, Tantangan implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone yaitu adanya Covid 19 tidak memperbolehkan proses penerapan ini berjalan sesuai jadwal yang telah di tetapkan, adanya keterbatasan prasarana, lingkungan Madrasah kurang kondusif mengakibatkan siswa kurang fokus pada saat pembinaan berlangsung dan penggunaan atau pemilihan metode kepramukaan yang sesuai keinginan peserta didik. Dalam penulisan skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di dunia pendidikan formal, non formal, maupun informal.

DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اَوْ	<i>Kasrah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ . . . اِ . . . اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ . . . اِي . . . اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ . . . اِي . . . اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ مَاتَ: qilā

يَمُوتُ: yamūtu

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ِ. Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

B. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah

terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'munāna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

C. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

D. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِإِلَهِ دِينِ اللَّهِ *dīnullāh* بِإِلَهِ *billāh*

E. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'ālā*

saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS. An-Nahl 16:90

Selain beberapa singkatan yang di sebutkan di atas, terdapat pula beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi, yaitu:

ed.	=	Editor
dkk.	=	Dan kawan-kawan
Cet.	=	Cetakan
Terj.	=	Terjemahan
Vol.	=	Volume
No.	=	Nomor
h.	=	Halaman
Ver.	=	Versi
t.c.	=	Tanpa Cetak
t.d.	=	Tanpa data penerbit
t.tp.	=	Tanpa tempat penerbitan
t.p.	=	Tanpa penerbit
t.th.	=	Tanpa tahun penerbitan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter merupakan nilai- nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma – norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat .¹ Karakter adalah kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pihak etika, perilaku dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya.²

Pembentukan karakter bukanlah suatu upaya yang dilakukan hanya sesaat. pembentukan karakter dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan mulai dari berfungsinya indra pada diri anak, termasuk indra penglihatannya, pendengaran, begitupula pada indra lainnya sampai pada anak beranjak usia dewasa. Teori psikologi mengatakan bahwa pembentukan karakter dimulai sejak anak masih berada dalam kandungan. Pembentukan karakter sendiri bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.³

Terkait hal tersebut, maka pembentukan karakter sudah menjadi hal yang sangat perlu dilakukan, karena dengan pembentukan karakter kita dapat menyaring

¹Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi* (Yogyakarta :Pustaka Ajar, 2013), h. 10 – 11.

²Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pillar dan Implementasi* (Cet. II; Jakarta: Prenadamedia, 2014), h. 7.

³Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 9.

hal yang baik dan hal yang berpotensi keburukan dalam diri anak. Perspektif islam pembentukan karakter sebenarnya sudah ada sejak islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW. untuk memperbaiki serta menyempurnahkan akhlak (karakter) manusia. Ajaran islam bukanlah sebuah ajaran yang hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan *mu'amalah*, melainkan juga menekankan pada aspek akhlak.⁴ Firman Allah swt. QS. An-Nahl/16:90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁵

Surah di atas memerintahkan tiap manusia agar senantiasa berlaku adil dan senantiasa untuk melaksanakan kebajikan serta melarang dalam melakukan perbuatan yang keji dan mungkar.

Selain ayat tersebut, pembentukan karakter juga dipertegas dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 3 yang berisi tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Bunyi Pasal 3 UU Sisdiknas yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h.5.

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. h. 277

⁶Tim Penyusun Undang-undang, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5-6.

Berdasarkan pasal di atas tertera jelas bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk menghasilkan masyarakat Indonesia yang memiliki insan yang bermoral, cerdas, mandiri dan tentunya berkarakter/berakhlak baik.

MIN 5 Bone merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kecamatan Amali tepatnya di Desa Ajallaleng. Madrasah tersebut seperti halnya dengan Madrasah-Madrasah yang ada pada umumnya. Karakter siswa di MIN 5 Bone dikatakan sudah baik akan tetapi, masih perlu dilakukan penekanan baik itu tentang akhlaknya, kedisiplinannya, kesopanan santunannya, kejujurannya, begitupula dengan rasa hormat yang tinggi.

Lembaga pendidikan telah menyediakan suatu lembaga formal yang ikut bertanggung jawab dalam pembentukan karakter yaitu, gerakan pramuka yang membantu tugas pendidikan informal. Madrasah juga sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang memunculkan sebuah ide untuk memanfaatkan pendidikan formal (pendidikan kepramukaan) dalam pembentukan karakter. Kurikulum 2013 Pramuka adalah Ekstrakurikuler wajib dan diatur dalam undang-undang No 20 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI.⁷

Gerakan pramuka adalah wadah pembinaan bagi anggota pramuka.⁸ Gerakan pramuka juga merupakan salah satu wadah bagi anak seusianya terutama anak yang masih ada dibangku sekolah dasar. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari satya pramuka dan dasadarma pramuka. Satya pramuka merupakan kode kehormatan bagi semua anggota pramuka yang menunjukkan nilai ketuhanan, sikap nasionalisme dan solidaritas. Sedangkan, Dasadarma pramuka merupakan kode moral, janji, dan

⁷ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI* (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2017), h. 14.

⁸ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka: Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan* (Cet. II; Jakarta: Wahyumedial, 2015), h. 11.

komitmen diri yang wajib diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik.⁹

Kegiatan-kegiatan pramuka merupakan kegiatan dimana siswa cenderung suka dan senang ketika diberikan arahan yang menyenangkan oleh gurunya, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan semangat untuk belajar. Oleh karena itu, siswa akan dididik untuk menjadi insan-insan yang memiliki jiwa-jiwa yang berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam dasadarma pramuka. Isi dan makna yang terdapat di dalam dasadarma pramuka merupakan ketentuan-ketentuan moral yang harus dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk dari kedua hal tersebut, untuk membentuk karakter siswa sudah sepantasnya pembentukan karakter menjadi sorotan dalam dunia pendidikan. Terlebih lagi bahwa lingkungan pendidikan (sekolah) juga dapat memberikan pengaruh pada karakter peserta didik.

gerakan pramuka MIN 5 Bone, telah menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik dengan cara sistem mingguan, hanya saja untuk kepramukaan yang mereka lakukan masih cenderung monoton dan belum dikemas dengan baik. Padahal dengan melalui dasadarma pramuka, memungkinkan beberapa karakter dalam diri peserta didik dapat dibentuk dengan baik, seperti Kedisiplinan, keberanian, kesetiaan, Solidaritas, dan Religius.

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok masalah dalam pembahasan ini adalah Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani, dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa di

⁹ Jainudin Yusuf, *Panduan Wajib Pramuka Superlengkap* (Cet. 1; Jakarta: Bmedia, 2016), h. 41.

MIN 5 Bone Kecamatan Amali, Kabupaten Bone. Berdasarkan pokok masalah tersebut dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 5 Bone?
2. Bagaimana Tantangan Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 5 Bone?

C. Definisi Oprasional

Definisi oprasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah yang ada pada judul. Menghindari timbulnya interpretasi atau penafsiran yang keliru dalam memahami arah dan makna yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan pengertian atau istilah beberapa kata yang terdapat di dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

Dasadarma Pramuka disiplin, berani dan setia adalah ketentuan moral.¹⁰ Dasadarma pramuka memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka, agar mereka dapat berkembang menjadi manusia bertakwa, warga negara Republik Indonesia yang setiap sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan yang maha Esa.¹¹ Disiplin adalah setiap perorangan dan juga kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah dan berinisiatif untuk melakukan sesuatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada

¹⁰ Zul Agus Firmansya, *Panduan Resmi Pramuka: Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*, h. 8

¹¹ Asep Muhammad Mahfud, *Buku Pegangan Pembina Pramuka MTS Darusalam Cimahi*, Cimahi: 2008), h. 8.

perintah.¹² Berani merupakan kesadaran menanggung resiko dengan penuh perhitungan (*calculated risk*).¹³ Setia adalah suatu perbuatan atau perasaan yang dilakukan atau dikendalikan oleh pikiran emosional seseorang dengan melihat dan merasakan suatu kejadian yang berhubungan dengan kehidupan pribadi maupun kelompok.¹⁴

Pembentukan Karakter berarti memadai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.¹⁵ Pembentukan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan memberikan sebuah pengarahan pada orang lain agar dapat tercipta seseorang yang berkepribadian luhur yang ditunjukkan dengan sebuah tindakan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka menjadi defenisi operasional bahwa Dasadarma pramuka disiplin, berani dan setia sebagai bentuk nilai upaya pembentukan watak dan perilaku peserta didik di MIN 5 Bone .

¹²Agung Prihartono, *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, Dan Komitmen: Studi Kasus Madrasah di Lingkungan Yayasan Salafyah, Kajen, Margoyoso, Pati* (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 15.

¹³Muhammad Arif Mufti Habibi, “*Penerapan Dasadarma Pramuka Butir Ke Delapan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kepramukaan*” (Skripsi, Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2017 , Salatiga, 2017), h. 19.

¹⁴Muhammad Arif Mufti Habibi, “*Penerapan Dasadarma Pramuka Butir ke Delapan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kepramukaan*” (Skripsi, Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2017), h. 20

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 639.

D. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian ini adalah:

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 5 Bone.
- b. Untuk mengetahui tantangan Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 5 Bone.

2. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, penulis sangat berharap agar penulisan ini dapat berguna. Kegunaan yang akan dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan ilmiah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan terkait pembentukan karakter pada siswa melalui Dasadarma pramuka disiplin, berani dan setia.
- 2) Menambah khazanah keilmuan dan wawasan tentang pentingnya nilai Dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam pembentukan karakter siswa.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi penulis

Menambah informasi penulis mengenai penerapan Dasadarma pramuka disiplin, berani dan setia dalam membentuk karakter siswa.

2) Bagi lembaga pendidikan

- a) Masukan yang bersifat membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para guru yang ada di dalamnya dan penentuan kebijakan lembaga dalam pendidikan.
- b) Menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada di madrasah atau di sekolah pada umumnya.

1) Bagi Sekolah

- a) Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk menerapkan Dasadarma pramuka disiplin, berani dan setia dalam pembentukan karakter.
- b) Menumbuhkan kerja sama antar guru untuk bersama sama menerapkan dasadarma pramuka disiplin, berani dan setia dalam pembentukan karakter pada diri siswa.

2) Bagi guru

- a) Sebagai motivasi guru untuk lebih semangat dalam membentuk karakter siswanya dengan adanya penerapan dasa darma pramuka pramuka disiplin, berani dan setia dalam membentuk karakter siswa.
- b) Dengan menggunakan dasadarma pramuka pramuka disiplin, berani dan setia diharapkan dapat membentuk karakter siswa.

3) Bagi siswa

- a) Dengan menggunakan dasa darma pramuka pramuka disiplin, berani dan setia diharapkan dapat memperbaiki karakter siswa.
- b) Diharapkan dapat membentuk karakter siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Penyusunan profosal ini penulis akan membahas Implementasi Nilai Dasadarma pramuka disiplin, berani dan setia dalam Membentuk Karakter Siswa MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone oleh karena itu, berdasarkan analisa penulis bahwa pokok permasalahan yang terdapat dalam proposal penelitian ini memiliki relevansi dengan sejumlah tulisan yang terdapat dalam berbagai referensi yang dapat dijadikan sebagai rujukan diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dosen PGMI STAIN Jurai Siwo Metro yang berjudul *Pembentukan Karakter Anak SD/MI melalui Pendidikan Pramuka*. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam trisatya dan Dasadarma pramuka. Seseorang pramuka menjadikan acuan dalam mengamalkan butir-butir Trisatya dan Dasadarma pramuka dimulai dari pengamalan terhadap ketaatan Tuhan, pengamalan terhadap kejujuran, kehati-hatian dalam berfikir, bertutur kata dan segala tindakan di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidayyah (MI).¹⁶

Judul tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan tetapi, lokasi penelitiannya berbeda. Peneliti sebelumnya di SD Islam AL- Hidayah Samir Ngunut Tulungagung sedangkan, penulis meneliti di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone namun, bila dicermati masalah yang diteliti oleh Muhammad Arif Mufti Hassbibi, Fakultas Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga dalam skripsinya ini membahas tentang penerapan Dasadarma pramuka butir ke delapan disiplin, berani dan setia dan pembentukan karakter. Kepramukaan merupakan proses pendidikan ekstra dalam

¹⁶Muhammad, "*Pembentukan Karakter Anak SD/MI Melalui Pendidikan Pramuka*" (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2, februari 2017), h. 14.

bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dalam prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan untuk membentuk watak peserta didik. Hasil penelitiannya bahwa karakter merupakan pembeda antar individu satu dengan yang lain yaitu terwujud budi pekerti yang terpancar dari perilakunya.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Mucharjo, A220090089, program studi pendidikan pancasila dan kewarganekagaraan, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah surakarta dengan judul *pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pemahaman dasadarma dalam kegiatan ekstarturikuer pramuka pada siswa SMA Negri 3 Wanongiri Tahun 2013*. Dalam skripsi ini membahas tentang profil karakter disiplin, profil karakter yang bertanggung jawab, pembentukan karakter disiplin dengan cara pelatihan (baris-berbaris, perkemahan, pelatihan-pelatihan dan penugasan) kepada anggota pramuka, pembentukan karakter dan tanggung jawab (pelatihan menjadi pemimpin dan pemecahan masalah), faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin, faktor-faktor mempengaruhi pembentukan karakter tanggung jawab melalui pemahaman dasadarma dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.¹⁸

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis yaitu, sama-sama membahas tentang penerapan nilai dasadarma

¹⁷Muhammad Arif Mufti Habibi, “*Penerapan Dasadarma Pramuka Butir ke Delapan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kepramukaan*” (Skripsi, Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negri Salatiga, 2017).

¹⁸ Taufiq Mucharjo, “*Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pemahaman Dasadarma dalam Kegiatan Ekstarturikuler Pramuka SMA Negri 3 Wonogiri 2013*” (Naska Publikasi, untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Drajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganekagaraan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya 2013, Surabaya 2013), h. 4.

pramuka disiplin, sama dalam hal jenjang pembentukan yang hendak diteliti yaitu, pada tingkatan sekolah dasar namun, bila dicermati penelitian yang dilaksanakan oleh Taufiq mucharjo hanya mengarah pada aspek karakter tentang disiplin dan tanggung jawab yang terdapat pada dasadarma pramuka, sedangkan pada penelitian ini membahas nilai-nilai karakter yang terdapat pada dasadarma pramuka disiplin, berani dan setia sebagai pembentukan karakter siswa pada tingkata Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidayyah (MI).

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bagian yang terdahulu, maka pada bagian ini diuraikan kerangka pikir yang dijadikan penulis sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah. Adapun skema kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar I. Skema Peneitian

Berdasarkan kerangka pikir/skema yang digambarkan di atas bahwa pembina pramuka menjadikan nilai-nilai Dasadarma pramuka sebagai alat untuk melakukan pembentukan karakter. Nilai-nilai Dasadarma pramuka yang dimaksud adalah Dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia . kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan membentuk serta menanamkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam dasdarma pramuka poin ke-8 yaitu karakter mengenai kedisiplinan, karakter keberanian, dan karakter setia. Penerapan nilai-nilai yang terdapat pada dasadarma pramuka poin ke-8 untuk membentuk karakter siswa MIN 5 Bone sebagai sasarnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data sehingga, diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik gejala atau isu

tertentu.¹⁹ Metode penelitian digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Adapun metode penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.²⁰ Penelitian kualitatif sendiri menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati.

b. Pendekatan Penelitian

Menurut Abdullah K dalam bukunya *Tahapan dan langkah-langkah penelitian* bahwa metode pendekatan disesuaikan dengan disiplin ilmu yang didalami, disorot menurut bidang ilmu tertentu yang ditekuni, sehingga mungkin digunakan pendekatan: normatif, yuridis, psikologis, paedagogis dan edukatif, sosiologis, historis, antropologis, filosofis, humanistis, naturalis dan sebagainya.²¹

1) Pendekatan Paedagogis

Paedagogis artinya ilmu pendidikan yang menyelidiki dan merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Paedagogis sebagai suatu ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha

¹⁹Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (t.c; Jakarta: Grasindo, 2003), h. 2-3.

²⁰ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, h. 7.

²¹Abdullah K., *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Luqman Al-Hakim Pres, 2013), h.27.

mendidik atau membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab.²² Pendekatan ini menekankan pada pengembangan potensi peserta didik, terutama mengenai karakter peserta didik. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pentingnya nilai dasadarma pramuka disiplin, berani dan setia dalam pembentukan karakter siswa karena pada dasarnya peserta didik sejak awal telah mempunyai potensi yang siap untuk dibentuk dan dikembangkan.

2) Pendekatan Psikologis

Psikologis atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.²³ Dalam pendekatan psikologis untuk mengetahui kejiwaan atau tingkah laku pada diri seseorang anak.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MIN 5 Bone yang dinaungi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone. Adapun secara strategis lokasi tersebut berada di pinggir jalan Desa Ajanglaleng Pada sebelah barat sekolah terdapat lapangan sepak bola Desa Ajanglaleng, sebelah utara rumah warga, sebelah timur perkebunan warga dan pada sebelah selatan rumah warga.

3. Data dan Sumber Data

²²Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 30.

²³Abuddin Nata, *Metodologis Studi Islam*, h. 50.

a. Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data.²⁴

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁵

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran pada subjek sebagai informasi yang dicari.²⁶ Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Pembina Pramuka Putra satu orang, Pembina Pramuka Putri satu orang, serta lima orang peserta didik golongan penggalang di MIN 5 Bone Desa Ajanglaleng Kecamatan Amali Kabupaten Bone.
- 2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²⁷ Data sekunder diperoleh dari referensi, berupa majalah, jurnal, artikel dan berbagai hasil penelitian yang relevan.²⁸ Selain dari beberapa referensi yang relevan data skunder dalam penelitian ini juga melalui perantara pihak lain.

²⁴Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 8.

²⁵S. Eko Putra Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 29.

²⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 91.

²⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 91.

²⁸Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Ed. 1-3; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 122.

4. Instrumen Penelitian

Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dari suatu penelitian yaitu dengan menggunakan instrument penelitian. Instrumen penelitian ini merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data kegiatan tersebut secara sistematis. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.²⁹

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu berupa lembar pertanyaan yang tetap mengacu kepada tujuan penelitian dan akan disampaikan oleh pewawancara kepada narasumber.³⁰

c. Dokumen

Dokumen yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen secara tertulis.³¹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu.

Berdasarkan instrumen penelitian di atas, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen seperti di bawah ini.

²⁹Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 69.

³⁰Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, h. 80.

³¹Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, h. 69.

Tabel. 1.1Kisi-kisi Instrumen

Fokus Penelitian	Dimensi Penelitian	Instrumen Penelitian
<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Dasa Darma pramuka disiplin, berani dan setia 	<ul style="list-style-type: none"> • Disipin 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan waktu secara efektif • Ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan • Datang dan pulang tepat waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Berani 	<ul style="list-style-type: none"> • Berani mengambil keputusan • Bersedia menghadapi dan mengatasi masalah
	<ul style="list-style-type: none"> • Setia 	<ul style="list-style-type: none"> • Tetap pada pendirian dan ketentuan

<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan Karakter 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan Karakter 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Pembentukan Karakter • Proses Pembentukan Karakter • Penanaman Nilai-nilai Karakter
--	--	--

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan proposal ini, maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mencatat hal-hal yang diperlukan dalam perumusan pembahasan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.³² Hal tersebut dilakukan dengan melihat secara langsung untuk mengumpulkan dan memperoleh data serta informasi tentang pentingnya penerapan dasadarma dapat membentuk karakter siswa.

³²Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, h. 80.

b. Wawancara

Wawancara yaitu interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dan salah satu sebagai pewawancara dengan meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti.³³ Metode wawancara sendiri dilakukan dengan melakukan dialog secara langsung pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.³⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data atau informasi melalui dokumen, laporan dan catatan tertulis menyangkut masalah yang sedang dikaji.³⁵ Dokumentasi merupakan pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga, dapat mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁶ Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif . Data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data

³³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 38.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 231.

³⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XX; Yogyakarta: Percetakan Andi, 1987), h. 202.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 334.

yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁷

Adapun teknik pengolahannya dengan melakukan analisis dengan jalur sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Menurut Patilima, dalam buku Trianto, Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrakkan, serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.³⁸

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data.³⁹ Penyajian data berarti melakukan kembali pemilahan dari tema-tema yang sudah ada, dipecah dan dispesifikasikan ke dalam subtema. Pada tahap ini akan diperoleh irisan atau benang merah antar tema. Penyajian data juga berarti menyajikan data hasil penelitian sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan memecahkan tindakan berikutnya apabila masih ada data yang tidak lengkap, perlu diklarifikasi atau sama sekali belum diperoleh.⁴⁰ penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah

³⁷Trianto, *Pengantar Penulisan Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (t.c.; Jakarta: Kencana, 2010), h. 285.

³⁸Trianto, *Pengantar Penulisan Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, h. 287.

³⁹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, h. 350.

⁴⁰Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 12.

dipahami. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sebagainya.⁴¹

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah proses penarikan kesimpulan yang diperoleh dari irisan dan benang merah tema pada tahap penyajian data yang akan menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian.⁴² Yang perlu disimpulkan adalah alasan mengapa benang merah tersebut muncul, apa yang mendasari pemikiran para responden, sudut apa yang mendasari pemikiran tersebut, dan lain sebagainya disesuaikan dengan tujuan dan pertanyaan penelitian.⁴³ Dalam proses penarikan kesimpulan akan terdapat dua kemungkinan terjadi yakni kesimpulan awal apabila masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. akan menjadi kesimpulan akhir apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulisan awal kembali ke lapangan mengumpulkan data.

⁴¹Trianto, *Pengantar Penulisan Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, h. 289.

⁴²Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, h. 350.

⁴³Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, h. 12.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Dasadarma*

1. Pengertian Dasadarma Pramuka

Dasadarma berasal dari kata *dasa* dan *darma* yaitu *dasa* artinya sepuluh dan *darma* artinya perbuatan baik (kebaikan). Dasadarma adalah sepuluh kebaikan yang menjadi pedoman bagi anggota pramuka dalam bertingkah laku sehari - hari..¹ Dasadarma juga berarti sepuluh tuntutan tingkah laku sarana untuk melaksanakan satya (janji, ikrar, ungkapan kata hati). Ketentuan pengamatan dari trisatya dan kemudian dilengkapi dengan nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam tata kehidupan.²

Asal mula dasadarma pramuka itu berawal dari Pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.³ Penyelenggaraan pendidikan

¹Taufiq Mucharjo, “*Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pemahaman Dasadarma dalam Kegiatan Ekstarkurikuler Pramuka SMA Negeri 3 Wonogiri 2013*” (Naska Publikasi, Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Drajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganekagaraan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya 2013, Surabaya 2013), h. 4.

²Khalimatus Sangada, “*Pengaruh Dasadarma Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD Islam AL- Hidayah Samir Nganut Tulungagung*” (Skripsi, Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Guru Madrasa Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2019, Talungagung, 2019), h. 16.

³ Undang-Undang 12 Tahun 2019 pasal 1 Ayat 4 Tentang, “*Gerakan Gramuka*”, *Aggaran Dasar dan Aggara Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, h.6.

kepramukaan dikemas dengan menggunakan kiasan dasar yang bersumber dari sejarah perjuangan dan budaya bangsa.⁴

Pendidikan kepramukaan dalam sistem pendidikan nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup.⁵

Undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka yang menetapkan bahwa:

Gerakan Pramuka merupakan organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Nonformal, melalui pendidikan kepramukaan sebagai bagian pendidikan nasional yang dilandasi sistem among, prinsip dasar dan metode kepramukaan.⁶

Kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan, dengan sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.⁷

Pramuka adalah singkatan dari praja muda karana yang berarti masyarakat yang penuh kreasi. Pramuka adalah sebutan bagi anggota gerakan pramuka, baik

⁴Lampiran Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tentang, *Aggaran Dasar dan Aggara Rumah Tangga GerakanPramuka*, Pasal 7, h.2.

⁵Lampiran Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tentang, *Aggaran Dasar dan Aggara Rumah Tangga GerakanPramuka*, Pasal 7, h.3.

⁶Zainul F., *Buku Pintar Pramuka: Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan* (Cet. II; t.tp.: Duta Prestasi, 2016), h. 39.

⁷Fatmawati, dkk.,*Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar 2015: Scout* (Gowa: Pusaka Almaida, 2015), h. 21.

anggota pramuka siaga, penggalang, penegak, pandega, pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan, dan sebagainya. Maksudnya, pramuka adalah orangnya.⁸

Kepramukaan terdapat hal penting yang menjadi sorotan sebagai tujuan utama yaitu pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kegiatan pramuka lebih mengutamakan kegiatan di alam terbuka, sehingga setiap kegiatan kepramukaan mempunyai dua nilai yaitu nilai formal atau nilai pendidikan yaitu pembentukan watak (*Character Building*) serta nilai materilnya yaitu kegunaan praktisnya.⁹

Gerakan pramuka bersifat nasional yang ditunjukkan penyelenggaraan untuk kepentingan bangsa dan negara. Sifat lainnya adalah internasional yang ditunjukkan untuk memupuk rasa persaudaraan antar sesama pramuka di dunia dengan sasaran akhir tercipta perdamaian dunia selain itu, harus pula terpenuhi sifat universal dimana penggunaan prinsip dasar dan metode yang secara umum digunakan oleh seluruh organisasi kepanduan di dunia.¹⁰

Gerakan pramuka sebagai organisasi kepanduan dilengkapi dengan prinsip dasar dan metode-metode yang dijadikan landasan dalam beraktifitas. Prinsip dasar dan metode kepramukaan yang dimaksud adalah:

a. Prinsip Dasar Kepramukaan

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan yang maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, semesta hidup dan alam seisinya
- 3) Peduli terhadap diri sendiri

⁸Zuli Agus Firmansya, *Panduan Resmi Pramuka: Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan* h. 11.

⁹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka* (Jakarta:Pusdiklatnas, 2010), h. 32.

¹⁰Ilyas dan Qoni, *Buku Pintar Pramuka* (Yogyakarta:Familia, 2012), h. 4.

4) Taat kepada kode kehormatan pramuka

5) Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan adalah suatu cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik baik bagi individu maupun sebagai anggota masyarakat maka dibutuhkan suatu metode/ketentuan khusus yang kita sebut metode kepramukaan.

Metode kepramukaan merupakan salah cara belajar interaktif progresif melalui :

a) Pengalaman kode kehormatan

Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji yang disebut satya dan ketentuan moral yang disebut darma merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam metode kepramukaan.

b) Belajar sambil melakukan

Belajar sambil melakukan dilaksanakan dengan mengutamakan sebanyak mungkin kegiatan praktik secara praktis pada setiap kegiatan kepramukaan dalam bentuk pendidikan keterampilan dan berbagai pengalaman yang bermanfaat bagi anggota muda.

c) Sistem beregu

Sistem beregu dilaksanakan agar anggota mudanya memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur,

berorganisasi, memikul tanggung jawab, serta bekerja, dan bekerjasama dalam kerukunan.

- d) Kegiatan di alam terbuka dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda.

Kegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan yang rekriasi yang edukatif dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan dan keamanan, dan tidak jarang diikuti dengan kegiatan yang menarik dan menantang terutama bagi kaum muda agar bersedia dan mau bergabung dalam gerakan pramuka, serta bagi anggota pramuka agar tetap terpicat, mengikuti serta mengembangkan kegiatan kepramukaan.

- e) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan.

Anggota dewasa berfungsi sebagai perencanaan, organisator, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan, dan penilaian.

- f) Sistem tanda kecakapan

Tanda kecakapan merupakan bukti yang diberikan kepada pramuka yang telah menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta memiliki keterampilan tertentu.

- g) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri

Sistem satuan terpisah diterapkan dengan memisahkan satuan pramuka putra dan putri.

- h) Kiasan dasar

Kiasan dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan.

Prinsip dasar dan metode kepramukaan, seperti yang disebutkan sebelumnya, harus dilaksanakan secara terkait dengan kode kehormatan pramuka.¹¹ Kode kehormatan pramuka terdiri dari atas janji yang disebut satya pramuka dan ketentuan moral yang disebut darma pramuka.¹² Jadi itulah asal mula hadirnya dasadarma pramuka.

Dasadarma pramuka merupakan ketentuan moral darma pramuka sedangkan, darma pramuka merupakan nilai dasa darma untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia, sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan, dalam kehidupan anggota gerakan pramuka di masyarakat, landasan gerak bagi gerakan pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam kegiatan untuk mendorong peserta didik manugal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong, kode etik bagi organisasi dan anggota gerakan pramuka.¹³

Dasadarma adalah ketentuan moral.¹⁴ Dasadarma memuat pokok – pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka, agar mereka dapat berkembang menjadi manusia bertakwa, warga negara Republik Indonesia yang setia sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan yang Maha Esa.¹⁵

¹¹Ilyas, *Buku Pintar Pramuka*, h. 22-27.

¹²Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, h. 8.

¹³Kwartir Daerah Gerakan Pramuka, Keputusan Musyawara Nasional Aggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (Semarang: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014) h.31.

¹⁴Zul Agus Firmansya, *Panduan Resmi Pramuka: Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan* (Cet.II;jakarta: Wahyumedi, 2015) h. 8.

¹⁵Asep Muhammad Mahfud, *Buku Pegangan Pembina Pramuka* MTS Darusalam Cimahi, Cimahi: 2008), h. 8.

Penanaman dasadarma berdasarkan penjabaran di atas adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang pramuka untuk menanamkan sepuluh kebijakan atau tuntutan yang memuat pokok-pokok moral supaya manusia berkembang dalam kehidupan sehari-hari sekaligus berwatak menjadi warga negara yang setia menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan yang maha Esa, dan menguasai konsep dasadarma sebagai pedomannya.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian sampai dengan asal mula hadirnya dasa darma pramuka maka dapat disimpulkan bahwa dasadarma adalah sepuluh ketentuan moral yang harus dimiliki pada diri seorang anak karena dasadarma itu sangatlah penting dalam dunia pendidikan untuk dijadikan pedoman hidup dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sebagai tempat belajar interaktif progresif kepada peserta didik.

2. Nilai-Nilai Dasadarma dan Penerapannya

Dasa Darma

Pramuka itu :

1. Takwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, terampil, dan gembira

¹⁶Taufiq Mucharjo, "*Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pemahaman Dasa Darma dalam Kegiatan Ekstarkurikuler Pramuka SMA Negeri 3 Wonogiri 2013*" (Naska Publikasi, untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Drajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganekagaraan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya 2013, Surabaya 2013), h.5.

7. Hemat, cermat, dan bersahaja
8. Disiplin, berani, dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan¹⁷

Dari dasa darma, kita dapat menjabarkan menjadi banyak sikap (pola tingkah laku) sehari – hari, seperti misalnya :

1. Takwa kepada Tuhan yang maha Esa
 - a) Beribadah menurut agama masing–masing dengan sebaik–baiknya.
Menjalankan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya.
 - b) Patuh dan berbakti kepada kedua orang tua
 - c) Sayang kepada saudara, dan lain sebagainya
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
 - a) Menjaga kebersihan sanggar, kelas dan lingkungan sekolah
 - b) Ikut menjaga kelestarian alam, baik flora maupun faunanya
 - c) Membantu fakir miskin, anak yatim piatu, dan orang tua jompo
 - d) Mengunjungi orang sakit
3. Patriot yang sopan dan kesatria
 - a) Mengikuti upacara sekolah atau upacara latihan dengan baik
 - b) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
 - c) Ikut serta dalam pertahanan bela negara
 - d) Melindungi kaum yang lemah
 - e) Belajar dis ekolah dengan baik
 - f) Ikut serta dalam kegiatan – kegiatan kemasyarakatan

¹⁷Undang-undang 12 tahun 2019 Pasal 6 Aayat 2 Tentang, “Gerakan Pramuka” , *Anggaran Dasar dan Aggara Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, h. 5-6.

4. Patuh dan suka bermusyawarah
 - a) Mengerjakan tugas–tugas dari guru, pembina atau orang tua dengan sebaik–baiknya
 - b) Patuh kepada orang tua, guru dan pembina
 - c) Berusaha mufakat dalam setiap musyawarah
 - d) Tidak mengambil keputusan yang tergesa–gesa yang didapatkan tanpa melalui musyawarah
5. Relia menolong dan tabah
 - a) Berusaha menolong orang yang sedang mengalami musibah atau kesusahan
 - b) Setiap menolong tidak mengharapkan imbalan
 - c) Tabah dalam menghadapi kesulitan
 - d) Tidak banyak mengeluh, dan tak mudah putus asa
 - e) Bersedia menolong tanpa diminta
6. Rajin, terampil, dan gembira
 - a) Tidak pernah bolos dari sekolah
 - b) Selalu hadir dalam setiap latihan atau pertemuan pramuka
 - c) Dapat membuat berbagai macam kerajinan atau hasrat karya yang berguna
 - d) Selalu riang gembira dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan
7. Hemat, cermat, dan bersahaja
 - a) Tidak boros dan bersikap hidup mewah
 - b) Rajin menabung
 - c) Teliti dalam melakukan sesuatu

- d) Bersikap hidup sederhana, tidak berlebih-lebihan
 - e) Biasa membuat perencanaan setiap akan melakukan tindakan
8. Disiplin, berani, dan setia
- a) Selalu menepati waktu yang ditentukan
 - b) Mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibandingkan haknya
 - c) Berani mengambil keputusan
 - d) Tidak pernah mengecewakan orang lain
 - e) Tidak pernah ragu-ragu dalam bertindak
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- a) Menjalankan segala sesuatu dengan sikap bersungguh-sungguh
 - b) Tidak pernah mengecewakan orang lain
 - c) Bertanggung jawab dalam setiap tindakan
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan
- a) Berusaha untuk berkata baik dan benar dan tidak pernah berbohong
 - b) Tidak pernah menyusahkan atau mengganggu orang lain
 - c) Berbuat baik kepada semua orang

Kode kehormatan (dasadarma) bagi gerakan pramuka, diharapkan pola tingkah laku atau tindakan para anggota gerakan pramuka akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran dari pendidikan gerakan pramuka seperti tercantum dalam anggaran dasar gerakan pramuka.¹⁸ Hakekatnya dasadarma itu sendiri memiliki makna tersendiri berdasarkan poin-poinnya, yaitu :

¹⁸Andi Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka* (Cet. 10 ,Jakarta: Darma Utama, 2016), h. 12-15.

NO	DASA DARMA	PENJELASAN	NILAI KARAKTER
1	Takwa kepada Tuhan yang maha Esa	Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan	Religius
2	Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia	Keharusan pramuka untuk melimpahkan cinta kasihnya kepada alam dan menjaga kelestariannya.	Peduli lingkungan, peduli sosial
3	Patriot yang sopan dan kesatria	Siap dan setia membela tanah air, sikap kesatria yang gagah berani	Cinta tanah air, semangat kebangsaan
4	Patuh dan suka bermusyawarah	Konsisten terhadap kesempatan, dan menghormati pendapat orang lain	Toleransi, demokratis, bertanggung jawab
5	Rela menolong dan tabah	Menolong sesama harus dilandasi keikhlasan, ketabahan menunjukkan ketangguhan	Peduli sosial dan religius
6	Rajin terampil dan gembira	Pramuka dituntut untuk rajin belajar dalam proses pengembangan keterampilan, menjaga kegembiraan dalam	Cinta damai, rasa ingin tahu

		aktivitas sebagai wujud syukur	
7	Hemat cermat dan bersahaja	Hemat merupakan wujud ketepatan dalam penggunaan sesuatu, cermat adalah ketelitian, bersahaja artinya kesadaran dalam menjalani aktivitas	Kreatif
8	Disiplin, berani, dan setia	Kemampuan diri untuk mengendalikan diri sendiri, sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi masalah, serta ketetapan pada suatu pihak	Disiplin dan mandiri
9	Bertanggung jawab dan dapat dipercaya	Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu menimbulkan kepercayaan orang lain terhadap pribadi dalam pramuka	Bertanggung jawab dan jujur
10	Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan	Pikiran, perkataan, dan perbuatan yang suci menimbulkan kesadaran menurut jiwa pramuka	Jujur , tanggung jawab

Dari tabel di atas membuktikan bahwa dasadarma pramuka mengandung nilai-nilai karakter.¹⁹

3. Pengertian Disiplin, Berani dan Setia

a. Pengertian Disiplin

Disiplin pada hakekatnya merupakan latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter dan ketentuan, dan efisien. Disiplin juga merupakan hal yang dapat dilatih dan dibina yang tentu saja dengan tujuan agar nilai-nilai dapat meresap dalam kepribadian masing-masing individu.²⁰

Definisi disiplin sebagai *the ability to indentify the essential character of a situation or circumstance, to determine one's most sonstructice role in it, tocarry out that role directly and to sustain it as along as necessary*. Menunjukkan bahwa disiplin merupakan suatu kemampuan aktif *self-direction*, yang mencakup empat kemampuan aktif dan kompleks, yakni mengidentifikasi suatu *setting*, menentukan perang yang sesuai dalam *setting*, membawa peran secara efektif, dan mempertahankan perilaku ejek berkelanjutan sesuai dengan karakter *setting*.

Disiplin adalah suatu keadaan di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan dengan senang hati. Niat untuk menaati peraturan sekolah merupakan suatu keadaan bahwa tanpa disadari unsur ketaatan, tujuan belajar tidak akan tercapai.²¹

¹⁹Ana Zulfaturohmawati, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Dasa Darma Pramuka dan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (Studi Kasus pada Anggota Pramuka MAN dan Pandu Hizbul Wathan SMK Pesantren Darusalam Demak Tahun 2017)" (Artikel Publikasi Ilmiah, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negri Salatiga 2017, Salatiga, 2017), h. 6.

²⁰Agus Sutoyo, *Kiat Sukses Prof. Haming* (Cet. I; Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000), h. 83

²¹Ahmat Sutanso, *Bimbingan dan Kongseling di Sekolah:Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Cet. I; Jakarta: Kencan, 2018), h. 119.

Disiplin (displine) menurut kamus belajar bahasa Indonesia adalah ketaatan (pengetahuan) pada peraturan tata tertib. Disiplin merupakan proses pengetahuan dan pengendalian keinginan, dorongan pencarian suatu cara bertindak yang dipilih dengan gigih, dan aktif.²²

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau sebagai pemberian latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter dan ketentuan, yang efisien terhadap siswa demi tercapainya karakter pada diri seorang anak.

b. Pengertian Berani

Berani merupakan kesadaran menanggung resiko dengan penuh perhitungan (*calculated risk*), sedangkan *nekad* adalah menanggung resiko tanpa berfikir panjang.²³ Berani atau keberanian adalah salah satu butir karakter yang mempunyai definisi yang mendorong pada kebesaran jiwa, sifat-sifat luhur, rela berkorban, memberikan sesuatu yang paling dicintainya.²⁴

Berani adalah sikap tegas dan kuat menghadapi sesulit apapun. Orang yang berkarakter demikian memiliki pendirian yang teguh, pendapat atau keyakinan yang kuat. Berkat mutu pendirian dan pendapat serta keyakinan yang dimiliki ia berani mempertahankan kebenaran dan kebaikan, serta berani

²²Sri Habsari, *Bimbingan dan Kongseling SMA: Untuk SMA* (Jakarta: Garasindo, 2008), h. 66.

²³Muchar, *Starategi Memenangkan Usaha dengan Menyusun Bisnis Plan* (Cet. I; Jakarta: PT Elex Media Kaputindo, 2010), h. 184.

²⁴Muhammad Arif Mufti Habibi, “*Penerapan Dasadarma Pramuka Butir Ke Delapan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kepramukaan*” (Skripsi, Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2017, Salatiga, 2017), h. 19.

pula memerangi kesalahan dan kelemahan. Sifat berani merupakan keutamaan dalam kehidupan.²⁵

Keberanian adalah salah satu ciri yang dimiliki oleh orang yang istiqomah berjalan di jalan Allah (kebaikan) bersikap tenang dan optimis. Berani yang dimaksud disini adalah sifat keberanian untuk melakukan kebaikan, dan untuk tampil membela dalam kebenaran.²⁶

Berani adalah menjalani sesuatu yang ditakuti. Jika kita melakukan sesuatu yang kita takuti, berarti kita berani.²⁷ Keberanian inti kualitas menghargai orang lain. Keberanian merupakan kualitas karakter yang dimiliki individu secara mental atau kekuatan moral. Keberanian berasal dari bahasa Latin “*cor*” yang berarti “hati”. Hati merupakan kiasan yang menunjukkan pada sumber dari seseorang keinginan dan emosinya. Keberanian juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang datang dari dalam hati.²⁸

Keberanian adalah ketangguhan hati seseorang dalam mempertahankan pendirian, keyakinan, prinsip, visinya; ketangguhan hati dalam mengambil posisi. Keberanian juga berarti kemampuan untuk mengubah pikiran; kemampuan untuk mengatakan, “saya tidak tahu, namun

²⁵Kasdin Sihotan, *Kerja Bermartabat Kunci Meraih Sukses* (Cet. I; Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2019), h. 194.

²⁶Yudi Efendy, *Sabar dan Syukur Rahasia Meraih Hidup Supersukses* (Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2012), h. 45.

²⁷Widia Novita, *Mendulang Rezeki dengan Bisnis Syar’I* (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 9.

²⁸John Gramo, *Pengembangan Karakter untuk Anak* (Cet. I; Jakarta: Kesaint Blanc, 2013), h. 111.

saya akan mencari jawabannya”. Keberanian bukan berarti bebas dari adanya ketakutan karena tidak ada rasa takut merupakan suatu jenis kerusakan otak²⁹

Keberanian adalah bentuk manifestasi dari jiwa kepemimpinan yang beriman. Karena keberanian tanpa keimanan adalah konyol. Sedangkan keimanan tanpa keberanian adalah kurang berguna bagi orang lain dan lingkungannya. Manusia yang baik adalah yang berguna bagi orang lain.³⁰

Teori berani/keberanian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa berani/keberanian merupakan bentuk manifestasi dari jiwa karakter yang mendorong pada kebesaran jiwa, sifat-sifat luhur, rela berkorban, memberikan sesuatu yang paling dicintainya serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada dilingkungan sekitarnya.

c. Pengertian Setia

Menurut kamus besar bahasa Indonesia setia dapat diartikan berperang teguh pada janji, pendirian, patuh, taat dan sebagainya. Setia adalah suatu perbuatan atau perasaan yang dilakukan atau dikendalikan oleh pikiran emosional seseorang dengan melihat dan merasakan suatu kejadian yang berhubungan dengan kehidupan pribadi maupun kelompok. Setia atau kesetiaan adalah dua kata yang hampir kesamaan makna, yaitu mengabdikan keyakinan hati terhadap orang lain yang membuat diri kita merasa aman dan terlindungi, membuat kita bahagia, dan membuat kita bertahan hidup dan

²⁹Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen* (Jakarta: Selemba Empat, 2007), h. 104.

³⁰Zen Muhammad Al Hadi, *Rahasia Memahami Serta Menyikapi Kesulitan dan Kemudahan Hidup* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Zahra, 2005), h. 49.

bisa mengatasi segala permasalahan yang ada. Setia memiliki banyak makna, seperti loyal, patuh, ketaatan dan lain-lain.³¹

Setia merupakan suatu keharusan, jika ingin tetap dicintai siapa saja. Kesetiaan dengan pasangan adalah mutlak, jika kita menjalin hubungan pribadi. Kesetiaan dalam pertemanan juga penting karena kita juga membutuhkan teman. Kesetiaan dengan tempat kita bekerja juga penting karena dari situlah kita mencari rezeki untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Siapa saja akan mengalami kegagalan, jika tidak memiliki kesetiaan. Orang yang selingkuh tentu akan mengalami guncangan atau kegagalan dalam hubungan asmaranya. Orang yang melupakan teman tentu akan sulit memperoleh pertolongan dari temannya. Demikian pula, orang yang tidak setia pada tempat ia bekerja, maka akan mengalami pemecatan. Begitu dahsyatnya setia, maka harus selalu dijaga konsistennya.³²

Kesetiaan adalah kualitas utama dari menghormati orang lain. kesetiaan menghasilkan ketaatan, ketangguhan, mendukung, dan berjanji. Kesetiaan dilakukan melalui tindakan pribadi, karna itu kesetiaan dapat dijelaskan sebagai “setia”. Kesetiaan terhadap tugas adalah bagian dari pilihan.³³

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa setia adalah bagian dari komitmen yang loyal tanpa harus mengecewakan sebagai kualitas atau cara menghargai orang lain.

³¹Muhammad Arif Mufti Habibi, “Penerapan Dasadarma Pramuka Butir ke Delapan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kepramukaan” (Skripsi, Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2017 , Salatiga, 2017), h. 20-21.

³²Hegar Pangarep, *Tips Kilat Personality Plus* (Cet. I; Yogyakarta: Media Pressindo, 2010), h. 21.

³³ John Gramo, *Pengembangan Karakter untuk Anak*, h. 95.

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, kata karakter (inggris: character) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassin* yang berarti “*to engrave*” yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir, memahatkan, atau menggoreskan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.³⁴

Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.³⁵ Karakter juga bisa diartikan sebagai sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil yang merupakan hasil dari proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.³⁶ Sementara itu Islam menggunakan istilah *akhlaq* untuk menyebutkan manusia yang berkarakter, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

الأَخْلَاقُ صَالِحٌ لِأَتَمِّ بُعِثَتْ إِيمًا

Terjemahannya :

Sesungguhnya tiada aku diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak.

karakter (akhlak) adalah spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.³⁷s

karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu,

³⁴Suyadi, *Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (yogyakarta: Mentari pustaka, 2012), h. 21.

³⁵Muhammad Yaumi, *Pilar Pilar Pendidikan Karakter* (t.c.; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.7.

³⁶Muhammad Soleh Hapudin, *Menajemen Karakter: Membentuk Karakter Siswa pada diri Anak* (Jakarta: Taskia Pres, 2019), h.7.

³⁷Enni K. Kaharuddin, *Membentuk Karakter Anak dari Pemuda*, (Jakarta: Percetakan PT Grenmedia, 2014) h. 2.

dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Istilah bahasa arab, karakter ini mirip dengan akhlak (akar kata khuluk), yaitu menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik.³⁸

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, Bangsa, maupun Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan sikap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.³⁹

Karakter yang kuat, menurut Adhin dibentuk melalui penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai dibangun lewat penghayatan dan pengalaman yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu yang sangat kuat, bukan tenggelam dalam kesibukan memperdalam kesibukan dalam pengetahuan. Karakter yang mapan akan tumbuh pada diri anak jika sejak dini anak telah dimotivasi keinginan untuk mewujudkannya. Konteks ini, pembiasaan menjadi kunci yang sangat penting. Bila anak sejak dini telah dibiasakan untuk mengenal dan melakukan karakter positif, maka anak akan tumbuh dengan karakter positif tersebut dan akan menjelma menjadi pribadi yang tangguh yang memiliki rasa percaya diri dan mampu berempati terhadap orang lain.⁴⁰

Karakter merupakan proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan, dan mendewasakan kepribadian anak menjadi pribadi yang

³⁸Muhammad Soleh Hapudin, *Menajemen Karakter: Membentuk Karakter Siswa pada Diri Anak*, h. 7-8.

³⁹Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa: Melalui pembelajaran Penjasorkes*, (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2016), h. 32.

⁴⁰Aisyah, *Pendidkan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Cet.1; jakarta: Kencana, 2018), h.29.

bijaksana dan bertanggung jawab melalui pembiasaan–pembiasaan pikiran, hati, dan tindakan secara berkesinambungan yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata sehari–hari.⁴¹

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah membinatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.⁴²

Karakter menurut pusat depdiknas adalah bawaan, hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah dan membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang. Coon mendefinisikan karakter sebagai suatu penilainya subjektif terhadap kepribadian seseorang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tetap pada perilaku psikisnya yang menjadikanya tipikal dalam cara berfikir dan bertindak.⁴³

⁴¹Kusni Ningsi, Dkk, *Pendidikan Karakter: Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*, (Cet. 1; Yongyakarta: 2018), h. 19.

⁴²Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Cet. 4; Jakarta: 2015), h. 7.

⁴³Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, h. 8.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas manusia yang menggambarkan sikap dan perilaku yang dibuktikan dengan perbuatan, sehingga dapat di pahami bahwa karakter adalah bagian dari moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.

2. Macam – Macam Karakter

a) Kuat (koleris)

Koleris yang kuat merupakan tipe kepribadian yang kuat, yang tegak, dan tipe seorang pemimpin. Koleris sangat susah mengatur, suka berpetualang, suka tantangan baru. Ia juga memiliki ketegasan dalam menentukan keputusan, tidak mudah menyerah, dan tidak mudah mengalah. Tipe koleris menjadi sosok yang selalu diidam-idamkan oleh orang lain. Hal tersebut karna terlihat sangat keren dari dalam dan keren dari luar.

b) Cinta damai (flekmatik)

Pribadi yang mudah diatur, cenderung diam, dan kalem, suka mengalah, memiliki rasa yang tinggi, dan ia mudah disuruh dan selalu mau melakukan, suka mengalah dan tidak menyukai konflik. Orang dengan tipe ini suka dengan kehidupan yang damai-damai saja.

c) Sempurna (melan kolis)

Tipe kepribadian melan kolis yang sempurna merupakan tipe kepribadian yang memiliki karakter cenderung bersikap rapi, teratur, dan terencana. Mampu mempertimbangkan segala sesuatu dengan melihat dengan melihat hal-hal kecil menjadi keunggulannya. Secara penampilan

fisik, orang dengan tipe ini sempurna tampak rapi, serta bersih, dan tulisan rapi.

d) Populer (sanguinis)

Sanguinis dengan populer merupakan tipe karakter kepribadian dan suka menjadi bahan perhatian, yang selalu disenangi orang lain, menyukai kepopuleran. Ia juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan senang menjadi pusat perhatian.⁴⁴

3. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas. Perpaduan, keharmonisan, kesinambungan kepada pihak berkontribusi secara langsung dalam pembentukan karakter seseorang. Dengan kata lain, tanpa keterlibatan para pihak, lamban dan lemah bahkan terancam gagal. Pada umumnya para pihak mendambakan peserta didik berkompeten dibidangnya dan mempunyai karakter. Oleh karena itu, para pihak bersinergi dan mengambil perannya masing-masing dalam upaya membangun karakter peserta didik.⁴⁵

Pembentukan karakter juga merupakan salah satu tujuan pendidikan. Pasal 1 undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 menyatakan, bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah undang-undang pendidikan nasional tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahirnya generasi

⁴⁴“Tipe-Tipe Karakter Manusia”, Jurnalposmedia.com, 26 Mei 2019, h. 1-2.

⁴⁵Aisya, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, h.28 – 29.

Bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.⁴⁶

Pembentukan karakter adalah dasar yang mengarahkan, yang dimulai dari kehidupan awal dan berlangsung sepanjang rentang kehidupan. Artinya, karakter itu tidak bisa diproses dalam waktu hanya 1-2 hari atau tiba-tiba pada masa usia dewasa. Karakter yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan seseorang terdiri atas beberapa dimensi, dan pembentukan karakter merupakan eksistensi dari efek, perilaku, dan kognisi.⁴⁷

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU sisdiknas tahun 2013 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pesan dari UU sisdiknas tahun 2003 bertujuan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan yang pintar namun juga berkepribadian.⁴⁸

Pembentukan manusia yang mempunyai karakter menjadi fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, serta bertanggungjawab.⁴⁹

⁴⁶Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa: Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, h.23.

⁴⁷Soemarno Soedarsono, *Karakter Mengantar Bangsa dari Gelap Menuju Terang* (Cet. I; Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Grenmedia, 2010), h. 104.

⁴⁸Hasby Assidiqi, "Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Search, Selve, create, And Share*", *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1 No. 1, 2015.

⁴⁹Undang-Undang Sisdiknas, No. 20 Tahun 2003, (PT: Media Abadi, Yogyakarta, 2005), h.6-8.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter itu sangatlah penting ditanamkan pada diri seseorang dan merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas agar terbentuknya karakter yang baik pada diri seseorang.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor faktor yang ada dalam diri seseorang atau individu yang sedang belajar. Fator faktor yang di maksud adalah :

- 1) Insting atau naluri
- 2) Adat atau kebiasaan
- 3) Suara batin atau suara hati
- 4) keturunan

b. Faktor Eksternal yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi satu hal yang dapat dicapai antara lain :

Faktor eksternal adalah faktor

- 1) Pendidikan
- 2) Lingkungan⁵⁰

⁵⁰Sylvie Ratna Permatasary, “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Mathla’ul Anwar Sinargading Telukbenteng Selatan” (Skripsi, Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jureusan Pendidkan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019, Lampung, 2019), h. 29-30.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa MIN 5 Bone

Nilai dasadarma pramuka merupakan bentuk pedoman anggota pramuka dalam bertindak dan melakukan sesuatu. Dasadarma pramuka merupakan bagian dari ketentuan moral. Oleh karena itu, dasadarma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia bertakwa dan warga Negara Republik Indonesia yang mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis sebelum bentuk implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia di implementasikan di MIN 5 Bone. Irsyam, selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa :

Bentuk implementasi ini merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa MIN 5 Bone sesuai dengan tujuan pendidikan untuk membentuk penyempurnaan diri peserta didik secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah yang lebih baik.¹

Selain itu pembina pramuka putra Fardiansyah juga mengusulkan sebuah strategi-strategi untuk menyempurnakan upaya pembentukan karakter bahwa :

¹ Irsyam, Kepala Madrasah MIN 5 Bone Kecamatan Amali, “Wawancara Penulis” di Amali 9 September 2020.

Pendidikan kepramukaan memiliki strategi-strategi belajar yang bagus untuk diterapkan dan dijadikan sebagai strategi bentuk implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin berani dan setia salah satunya strategi pengembangan metode pembelajaran aktif, kreatif, menarik dan menyenangkan. Strategi ini digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar, strategi pengembangan pembinaan, instruktur moralitas, keteladanan dan kompetensi yang ditumbuhkan anak didik,²

Hal senada disampaikan oleh Hikmawati selaku pembina pramuka putri juga menjelaskan bahwa:

Strategi untuk mengimplementasikan hal ini sangat perlu digunakan demi tercapainya bentuk pengimplementasian nilai dasadarma pramuka disiplin, berani dan setia. Strategi-strategi yang dimaksud yaitu strategi yang dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan karakter kepada peserta didik.³

Bentuk implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa ada dua yakni bentuk pembinaan implementasi nilai dasadarma di dalam ruangan dan bentuk pembinaan implementasi nilai dasadarma di luar ruangan (alam terbuka). Implementasi nilai dasadarma Pramuka di MIN 5 Bone mulai diterapkan saat adanya kurikulum 2013 yang menjadikan kegiatan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dan akan diuraikan oleh penulis berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan:

1. Disiplin

Kedisiplinan atau disiplin adalah suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap suatu yang telah disepakati agar siswa lebih terarah dan mampu membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal serta

² Fardiansyah, Pembina pramuka putra MIN 5 Bone, *Wawancara Penulis* Di Amali, 10 September 2020.

³ Hikmawati, Pembina Pramuka Putri MIN 5 Bone Kecamatan Amali, *“Wawancara Penulis”* di Amali, 10 September 2020.

tumbuhnya nilai-nilai tanggungjawab pada diri seorang anak. Melatih kedisiplinan seorang siswa, pembina pramuka harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik baik itu di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Oleh karena itu, Fardiansyah selaku pembina pramuka putra mengucapkan bahwa:

Pendidikan kedisiplinan dilakukan melalui pendidikan kepramukaan dengan menggunakan bentuk pembinaan di dalam ruangan. Pelatihan ini sangat efisien untuk melihat dan melatih kedisiplinan pada diri seorang anak. Akan tetapi, dalam penerapannya masih belum terarah karena adanya Covid 19 tidak memungkinkan peserta didik melaksanakan pelatihan setiap minggu.⁴

Hal senada disampaikan oleh Hikmawati, selaku pembina pramuka putri MIN 5 Bone. Juga mengatakan bahwa :

Bentuk implementasi nilai dasadarma paramuka disiplin belum dilakukan secara terarah. Oleh karena itu, kami selaku tenaga pendidik di kegiatan ekstrakurikuler berusaha tetap melakukan pelatihan melalui proses pelaksanaan di dalam ruangan dan tetap menghimbau peserta didik demi keselamatan bersama. Melalui Covid 19, pembina menetapkan sebuah peraturan yang harus ditaati peserta didik salah satunya menggunakan masker, jaga jarak, wajib cuci tangan sebelum masuk ruangan sebagai salah satu cara mendisiplinkan siswa.⁵

Penulis juga melakukan wawancara dengan Fikar selaku peserta didik, mengatakan bahwa:

Kami melakukan pelatihan di dalam ruangan akan tapi, sebelum masuk dalam ruangan terlebih dahulu pembina mengarahkan kami untuk tetap menaati peraturan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan tetap jaga jarak. Pembinaan pramuka menerapkan hal tersebut, tidak lain untuk

⁴ Fardiansyah, Pembina Pramuka Putra MIN 5 Bone Kecamatan Amali, “wawancara penulis” di Amali, 10 September 2020.

⁵ Hikmawati, Pembina Pramuka Putri MIN 5 Bone Kecamatan Amali, “Wawancara Penulis” di Amali, 10 September 2020.

mengetahui materi-materi bagaimana cara mendisiplinkan diri sendiri contohnya mengetahui bagaimana penggunaan waktu secara efisien, bagaimana cara menaati peraturan yang telah ditetapkan, dan bagaimana cara menghargai waktu.⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas kedisiplinan di dalam ruangan lebih ditekankan akan tetapi, belum dilakukan secara maksimal. Pembina pramuka putra maupun putri juga melakukan bentuk pembinaan dalam ruangan dengan cara penugasan. Covid 19 merupakan penyakit yang menular mengakibatkan pembina pramuka putra dan putri belum melakukannya dengan sempurna oleh karna itu, pembina memberikan penugasan kepada siswa sebelum pulang kerumahnya. Fardiansya menjelaskan bahwa:

Pembentukan karakter kedisiplinan di dalam ruangan tidak dilakukan hanya di ruangan saja untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dapat mengaplikasikan kedisiplinannya akan tetapi, kami memberikan tugas rumah seperti memberikan tugas isian atau uraian mengenai materi-materi yang telah diberikan pada hari itu tidak lain hanya untuk melihat siapa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, siapa yang rajin mengerjakan tugas dan lain sebagainya untuk melihat peningkatan kedisiplinan siswa.⁷

Beberapa hasil wawancara dapat dipahami bahwa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali telah menerapkan bentuk implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin dengan menggunakan pembinaan di dalam ruangan (Indor). Bentuk implementasi pembinaan nilai dasadarma pramuka disiplin dalam ruangan berlaku pada peserta didik golongan penggalang (kelas 4-5) atau mereka yang berusia 11- 15 Tahun. Tujuan diadakannya pembinaan kedisiplinan siswa di dalam ruangan tidak lain untuk mempermudah pembina melihat dan menegur siswa yang

⁶ Fikar, siswa MIN 5 Bone Kecamatan Amali, “*Wawancara Penulis*” di Amali, 11 September 2020.

⁷ Fardiansyah, Pembina Pramuka Putra MIN 5 Bone Kecamatan Amali, “*wawancara penulis*” di Amali, 10 September 2020.

terlambat, menegur siswa yang melanggar peraturan, dan menegur siswa yang datang dan pulang bukan pada waktunya. Akan tetapi, penerapan ini belum diterapkan secara maksimal karena adanya Covid 19 yang membatasi peserta didik dan para pembina pramuka untuk melakukan pembinaan secara tatap muka. Pembina pramuka juga menggunakan sistem penugasan dalam hal ini agar peserta didik lebih memahami bagaimana itu kedisiplinan akan tetapi, hal tersebut masih perlu diadakan pembinaan dengan cara berkelanjutan.

2. Berani

Keberanian atau berani adalah kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi masalah, ketakutan, serta berani mengambil keputusan dan menerima risikonya. Melatih keberanian siswa dengan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas tidak lain untuk mengaktualisasikan muatan sikap dan keterampilan. Pendidikan keberanian dalam kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada siswa melalui kegiatan pendidikan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa jadwal pembinaan dilakukan satu kali seminggu di luar ruangan. Akan tetapi, adanya Covid 19 kegiatan tersebut tidak dilakukan secara maksimal. pembina pramuka MIN 5 Bone melakukan pembinaan selama pandemi Covid 19 menjadi satu kali dalam sebulan di luar ruangan khusus anggota pramuka golongan penggalang. Berdasarkan hasil wawancara oleh Hikmawati, selaku pembina pramuka putri mengatakan bahwa :

Pendidikan kepramukaan di luar ruangan dapat mengaktifkan siswa melakukan segala hal yang berkaitan dengan alam sekitar. Melatih keberanian siswa dengan cara seperti mempraktekannya langsung di lapangan memungkinkan peserta didik cepat memahami dan tidak mudah melupakan materi-materi yang telah diberikan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis maka dapat kita ketahui bahwa ada beberapa manfaat dalam melakukan pembelajaran diluar ruangan :

1. Melatih keberanian siswa secara langsung.
2. Sistem pembelajaran menjadi lebih aktif dan inovatif.
3. Sistem pembelajaran lebih nyata karena sebagai objek pembelajarannya dapat dilihat bahkan dirasakan langsung.
4. Sistem pembelajaran akan berjalan lebih menyenangkan daripada hanya menonton di dalam kelas.
5. Bagi pembina maupun siswa akan menjadi lebih fress.
6. Sistem pengembangannya lebih kreatif dan inisiatif secara personal.
7. Siswa dapat merasakan langsung perihal materi yang diajarkan.

Implementasi nilai dasadarma pramuka berani tentunya membutuhkan praktek secara langsung untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keberanian siswa baik itu mengenai kepercayaan diri, mental, bagaimana mereka mengatasi masalah dan mengambil suatu tindakan.

Fardiansya, selaku pembina pramuka putra di MIN 5 Bone mengucapkan bahwa:

Penerapan pembinaan di luar ruangan sangat memancing semangat peserta didik karena mereka tidak merasa jenuh, malu dan mengatuk

⁸ Hikmawati, Pembina Pramuka Putri MIN 5 Bone Kecamatan Amali, "Wawancara Penulis" di Amali, 10 September 2020.

pada saat pembinaan. Oleh karena itu, keberanian siswa akan lebih meningkat pada saat mereka diberikan suatu tindakan.⁹

Penulis juga melakukan wawancara oleh Nabila Salsabila, selaku peserta didik di MIN 5 Bone.

Kami belajar di luar ruangan diberikan materi-materi tentang keberanian dan kami belajar sambil bermain yaitu bermain tebak tebak dan kami sangat senang belajar di luar ruangan karena lebih fress, tidak merasa jenu, dan kami bisa leluasa ketimbang di dalam ruangan yang sempit sekali untuk kami melihat suasana dan bergerak.¹⁰

Penulis juga melakukan wawancara oleh Rita, selaku peserta didik mengatakan bahwa :

Kami sangat senang belajar di luar ruangan karena kami diberikan materi lapangan dan materi kelas dan kami sangat menyukai materi lapangan karena materi lapangan kami belajar sambil bermain. Oleh karena itu, kami lebih paham dan tidak mudah lupa materi yang sudah di jelaskan.¹¹

Keberanian pesera didik tentu saja bisa terbentuk melalui prakter secara langsung tapi, ada juga suatu hal yang di lakukan pembina pramuka untuk menumbuhkan keberanian peserta didik melalui penugasan setelah dipraktekkan di luar ruangan contohnya diberikan tugas atau pekerjaan rumah guna melihat sejauh mana peserta didik dapat mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang telah diberikan oleh pembinanya. Hikmawati mengatakan bahwa:

Suatu keberanian yang dapat terbentuk oleh siswa dan dapat diketahui dengan mudah adalah memberikan tugas kepada peserata didik guna

⁹ Fardiansya, Pembina Pramuka Putra MIN 5 Bone Kecamatan Amali, "Wawancara Penulis" di Amali, 10 September 2020.

¹⁰ Nabila Salsabila, siswa MIN 5 Bone Kecamatan Amali, "Wawancara Penulis" di Amali, 11 September 2020.

¹¹ Rita, Siswa MIN 5 Bone Kecamatan Amali, "Wawancara Penulis" di Amali, 11 September 2020.

mengetahui apakah siswanya jujur dan bertanggung jawab atas jawaban-jawaban yang telah di kumpul.¹²

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dapat dipahami bahwa belajar di luar ruangan sangat mempermudah siswa dapat mengaplikasikan nilai dasadarma pramuka berani. Keberanian siswa dapat dilihat jelas melalui belajar di luar ruangan serta memberikan penugasan kepada siswa . Adapun Jenis materi yang diberikan berisi teori-tori mengenai keberanian dan praktek –praktek tentang keberanian yang dibawakan di luar kelas berupa permainan-permainan sehingga siswa tidak bosan mengikuti materi kepramukaan.

3. Setia

Setia merupakan sesuatu keyakinan hati terhadap suatu hal yaitu tetap pada pendirian dan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam hal ini, setia dapat diimplementasikan melalui belajar di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Berdasarkan hasil wawancara oleh Fardiansyah, selaku pembina pramuka putra MIN 5 Bone menjelaskan bahwa:

Penerapan pembinaan di dalam ruangan biasa saya laksanakan. Akan tetapi, saya juga lebih suka jika melaksanakan pembinaan di luar ruangan karena lebih fress. Melatih nilai dasadarma pramuka untuk mengetahui bagaimana cara menanamkan rasa percaya diri kepada seorang anak tidak lain untuk memahami kondisi dan suasana yang dimiliki oleh seorang siswa.¹³

Hikmawati , selaku pembina pramuka putri di MIN 5 Bone mengucapkan bahwa:

¹² Hikmawati, Pembina Pramuka Putri MIN 5 Bone Kecamatan Amali, “*wawancara Penulis*” di Amali, 10 September 2020.

¹³ Fardiansya, Pembina Pramuka Putra MIN 5 Bone Kecamatan Amali, “*Wawancara Penulis*” di Amali, 10 September 2020.

Menumbuhkan rasa percaya diri kepada seorang anak itu lebih dominan jika diberikan pembinaan di dalam ruangan saja agar lebih mudah mendekati peserta didik. Menumbuhkan kepercayaan diri seorang anak kita memerlukan berbagai pendekatan seperti pendekatan psikologi atau sosiologi agar kita sebagai pembina juga tau apa penyebab seorang anak tersebut tidak percaya diri sehingga memudahkan kita untuk menumbuhkan rasa percaya pada diri anak.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara perlu kita ketahui bahwa menjadi seorang pembina pramuka harus memiliki beberapa kompetensi yakni :

1. Mempunyai kemampuan membina yang dibuktikan oleh ijazah KMD dan KML.
2. Memahami kebutuhan kurikulum 2013 dalam menjalankan sikap dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik.
3. Menjadi teladan dan panutan bagi peserta didik.
4. Memberikan pembinaan kepada peserta didik dengan cara memahami sebab akibatnya agar mempermudah pembina menanamkan nilai-nilai karakter
5. Merapkan prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, sistem among dan kiasan dasar dalam koridor ketaatan terhadap kode kehormatan pramuka.

Penerapan pembinaan dalam hal ini kita harus memiliki kompetensi-kompetensi menjadi seorang pembina pramuka agar kita mampu mengetahui bentuk implementasi nilai dasadarma pramuka baik itu dilaksanakan pembinaan di luar ruangan ataupun di dalam ruangan. Selain itu, penulis melakukan wawancara oleh Rana Sahriana , selaku peserta didik mengatakan bahwa :

Kami senang belajar di dalam ruangan maupun di luar ruangan tapi, tergantung bagaimana guru memberikan pelajaran kepada kami. Jika di dalam ruangan kami hanya di berikan tugas menulis kami akan merasa

¹⁴ Hikmawati, Pembina Pramuka Putri MIN 5 Bone Kecamatan Amali, “Wawancara Penulis” di Amali, 10 September 2020.

bosan sehingga pikiran kami berada di luar ruangan untuk mempraktekkannya.¹⁵

Bentuk pembinaan yang dimaksud oleh pembina pramuka adalah melatih pendirian peserta didik. Membangun pendirian pada siswa melalui pembiasaan di lingkungan Madrasa serta motivasi-motivasi yang diberikan kepada siswa mengenai pendirian.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia menggunakan dua bentuk dalam proses pengimplementasiannya. Nilai dasadarma pramuka dalam ilmu kepramukaan adalah suatu proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka (luar ruangan) dan alam tertutup (dalam ruangan). Oleh karena itu, penulis menggunakan dua bentuk pengimplementasian berdasarkan teorinya yaitu: bentuk pembinaan dalam ruangan (kelas) dan bentuk pembinaan luar ruangan (alam terbuka). Bentuk implementasi ini telah diimplementasikan oleh pembina pramuka baik putri maupun putra di MIN 5 Bone Kecamatan Amali, akan tetapi dalam pengimplementasiannya masi ada kendala baik itu dari segi pembina, siswa maupun keadaan.

¹⁵ Rana Sahriana, Siswa MIN 5 Bone Kecamatan Amali, “*Wawancara Penulis*” di Amali, 11 September 2020.

B. Tantangan Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 5 Bone

Tantangan adalah segala sesuatu kegiatan yang memiliki tujuan atau bersifat menggugah kemampuan pada diri seseorang yang dapat menghalangi penanaman nilai dasadarma pramuka disiplin, berani dan setia dalam membentuk karakter siswa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis ada beberapa tantangan-tantangan dalam pengimplementasian nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa yaitu:

1. Adanya Covid 19

Covid 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona. Penyakit ini adalah penyakit yang sangat berbahaya sehingga manusia tidak diperbolehkan bersentuhan fisik. Oleh karena itu, Proses pengimplementasian nilai dasadarma pramuka disiplin berani dan setia sangat membutuhkan metode, bentuk pembinaan dan alat-alat kesehatan agar kegiatan tersebut tetap terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara penulis oleh Irsyam, selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa:

Tantangan terbesar kami adalah Covid 19 yang mengakibatkan para pembina takut mengambil tindakan pembinaan. Oleh karena itu, saya memberikan saran kepada para pembina pramuka untuk memikirkan bentuk, metode yang harus digunakan demi tercapainya proses pengimplementasian nilai dasadarma pramuka disiplin, berani dan setia dalam membentuk karakter siswa.¹⁶

¹⁶ Irsyam, Kepala Madrasah MIN 5 Bone Kecamatan Amali, "Wawancara Penulis" di Amali, 9 September 2020.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat dipahami bahwa Covid 19 sangat meresahkan para pembina dan siswa dalam melakukan proses pengimplementasian nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia sehingga pembina harus memikirkan bentuk-bentuk, metode apa yang harus digunakan demi tercapainya pengimplementasian nilai dasadarma pramuka.

2. Keterbatasan Prasarana

Prasarana dapat menunjang terlaksananya proses pengimplementasian nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa. Keterbatasan prasarana yang dimiliki di Madrasah dapat menghambat proses pembinaan sehingga, pihak Madrasah harus memperhatikan hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Fardiansyah selaku pembina pramuka putra mengatakan bahwa:

Prasarana dalam proses pengimplementasian nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa yaitu adanya keterbatasan prasarana. Keterbatasan prasarana pramuka di madrasah dapat mengganggu proses pembinaan oleh karena itu, kepala Madrasah menyediakan berbagai macam prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembinaan tapi, prasarana pramuka yang telah disediakan masih kurang.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone memiliki beberapa alat pramuka namun, masih terbatas sehingga menjadi tantangan dalam proses pengimplementasian nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia karena, pembinaan dilakukan berdasarkan golongan sehingga prasarana terkadang tidak cukup.

¹⁷ Fardiansya, Pembina Pramuka Putra MIN 5 Bone Kecamatan Amali, “*Wawancara Penulis*” di Amali, 10 September 2020.

3. Lingkungan Madrasah yang Kurang Kondusif

Lingkungan Madrasah yang aman dan tertib adalah lingkungan yang dapat memberikan suasana Madrasah yang efektif. Peran kepala Madrasah sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana yang kondusif. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif dapat mengganggu proses pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara penulis oleh Hikmawati, selaku pembina pramuka putri mengucapkan bahwa:

Lingkungan madrasah yang kurang kondusif dapat mengakibatkan proses pengimplementasian nilai dasadarma pramuka dalam membentuk karakter siswa tidak berjalan dengan baik. Salah satunya madrasah ini terletak di jalan raya dan banyak kendaraan yang lewat sehingga dapat mengganggu proses pembinaan.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat dipahami bahwa tantangan dalam pengimplementasian nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa yaitu letak Madrasah. Madrasah ini terletak di depan jalan raya sehingga banyak kendaraan yang lewat, terjadi keributan dan dapat mengganggu proses pembinaan. Lingkungan Madrasah ini kurang kondusif sehingga proses pembinaan dapat terganggu.

4. Penggunaan atau pemilihan metode kepramukaan

Metode kepramukaan adalah cara memberikan pembinaan kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang disesuaikan dengan kondisi, situasi dan kebutuhan peserta didik sehingga, proses pengimplementasian nilai dasadarma pramuka disiplin, berani,

¹⁸ Hikmawati, Pembina Pramuka Putri MIN 5 Bone Kecamatan Amali, "Wawancara Penulis" di Amali, 10 September 2020.

dan setia dalam membentuk karakter siswa dapat berjalan sesuai keinginan. Penggunaan metode pembinaan yang tidak sesuai akan mengakibatkan peserta didik jenuh, ngantuk dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, oleh Fardiansya menjelaskan bahwa:

Penggunaan atau pemilihan metode dalam melakukan pembinaan itu sangat penting. Metode yang menyenangkan, menarik dan menantang membuat satu tujuan kita tersampaikan atau akan mempermudah kita dalam melaksanakan pengimplementasian nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia, dalam membentuk karakter siswa.¹⁹

Penulis juga melakukan wawancara kepada wahyudding selaku siswa MIN 5 Bone mengucapkan bahwa:

Kami sangat senang belajar sambil melakukan karna, kita dapat memahami secara langsung materi yang diberikan pembina contohnya kami diberikan materi kedisiplinan, keberanian, kesetiaan dan langsung di praktekkan maka kami akan mengingat materi tersebut ketimbang dengan materi tertulis saja.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis, penggunaan metode kepramukaan sangat menunjang berjalannya proses pengimplementasian nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa. Penggunaan metode yang baik adalah cara belajar yang interaktif melalui :

1. Pengamalan kode kehormatan pramuka.
2. Belajar sambil melakukan (Learning by doing).

¹⁹ Fardiansya, Pembina Pramuka Putra MIN 5 Bone Kecamatan Amali, "Wawancara Penulis" di Amali, 10 September 2020.

²⁰ Wahyudding, Siswa MIN 5 Bone Kecamatan Amali, "Wawancara Penulis" di Amali, 11 September 2020.

3. Sistem beregu atau kelompok, bekerjasama, dan berkompetisi.
4. Kegiatan yang menarik dan menantang serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda.
5. Kegiatan di alam terbuka.
6. Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan.
7. Penghargaan berupa tanda kecakapan.
8. Satuan terpisah antara putra dan putri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang baik dan sesuai dengan pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, dilakukan di alam terbuka dan lain sebagainya yang dapat membuat peserta didik aktif, menumbuhkan rasa semangat sehingga, pemilihan atau penggunaan metode itu sangat diperlukan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Tantangan implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone yaitu adanya Covid 19 tidak memperbolehkan proses penerapan ini berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan UUD Tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik di masa pandemi Corona virus disease 2019 (Covid 19) , adanya keterbatasan prasarana, lingkungan Madrasah kurang kondusif mengakibatkan siswa kurang fokus pada saat pembinaan berlangsung dan penggunaan atau pemilihan metode kepramukaan yang melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang sesuai metode kepramukaan.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian pada bab hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat mengemukakan simpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Implementasi Nilai dasadarma Pramuka disiplin, bernani, dan setia dalam membentuk karakter siswa MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone sudah diimplementasikan dengan baik menggunakan dua bentuk dalam proses pengimplementasiannya yaitu: bentuk pembinaan dalam ruangan (kelas) dan bentuk pembinaan luar ruangan (alam terbuka). Bentuk ini telah diimplementasikan oleh pembina pramuka baik putri maupun putra MIN 5 Bone Kecamatan Amali, akan tetapi dalam pengimplementasiannya masih ada kendala baik itu dari segi pembina, siswa maupun keadaan.
2. Tantangan implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone yaitu adanya Covid 19 tidak memperbolehkan proses penerapan ini berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, adanya keterbatasan prasarana, lingkungan Madrasah kurang kondusif mengakibatkan siswa kurang fokus pada saat pembinaan berlangsung dan penggunaan atau pemilihan metode kepramukaan yang sesuai keinginan peserta didik.

B. Implikasi

Implikasi merupakan suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, maka berikut akan disampaikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi sekolah MIN 5 Bone, maupun mahasiswa lain yang meneliti dan berkaitan dengan implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa . Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah, guru, pembina pramuka putra maupun putri mampu berpartisipasi secara aktif dan bekerja secara bersama-sama dalam melancarkan proses pelaksanaan implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone.
2. Setelah penulisan skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di dunia pendidikan formal, non formal, maupun informal.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi, prastowo. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2017.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Asep, Muhammad Mahfud. *Buku Pegangan Pembina Pramuka MTS Darusalam Cimahi*. Cimahi: 2008.
- Aisyah. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Cet.1; Jakarta: Kencana, 2018.
- Bafirman. *Pembentukan Karakter Siswa: Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Cet.1; Jakarta: Kencana, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Efendy, Yudi. *Sabar Dan Syukur Rahasia Meraih Hidup Supersukse*. Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2012.
- Firmansyah, Zuli Agus. *Panduan Resmi Pramuka: Satyaku Kudarmakn, Darmaku Kubaktikan*. Cet. 2; Jakarta: Wahyumedia, 2015.
- Fatmawati, dkk. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar 2015: Scout*. Gowa: Pusaka Almaida, 2015.
- Gramo, John. *Pengembangan Karakter untuk Anak*. Cet. I; Jakarta: Kesaint Blanc, 2013.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Hadi, Sutrisn. *Metodologi research*. Cet. XX; Yogyakarta: Percetakan Andi, 1987.
- Hapudin, Muhammad Soleh. *Menajemen Karakter: Membentuk Karakter Siswa pada Diri Anak*. Jakarta: Taskia Pres, 2019.

- Hasby, Assidiqi. “*membentuk karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Sselve, Create, And Share*”, Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1 No. 1, 2015.
- Habibi, Muhammad Arif Mufti. “*Penerapan Dasadarma Pramuka Butir Ke Delapan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kepramukaan*”. Skripsi, Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2017 , Salatiga, 2017.
- Hadi, Zen Muhammad Al. *Rahasia Memahami Serta Menyikapi Kesulitan Dan Kemudahan Hidup*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Zahra, 2005.
- Habsari, Sri. *Bimbingan dan Kongseling SMA: Untuk SMA*. Jakarta: Garasindo, 2008.
- Ilyas dan Qoni. *Buku Pintar Pramuka*. Yogyakarta: Familia, 2012.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- K., Abdullah. *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*. Cet. I; Watampone: Luqman Al-Hakim Pres, 2013.
- Kaharuddin, Enni K.. *Membentuk Karakter Anak dari Pemuda*. Jakarta: Percetakan PT Grenmedia, 2014.
- Kwartir Daerah Gerakan Pramuka. Keputusan Musyawara Nasional Aggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Semarang: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Pusdiklatnas, 2010.
- Lampiran Keputusan Musyawarah Nasiolal Gerakan Pramuka Tentang, *Aggaran Dasar dan aggara Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, Pasal 7.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mahfud, Asep Muhammad. *Buku Pegangan Pembina Pramuka MTS Darusalam Cimahi*. Cimahi: 2008.
- Muhammad. “*Pembentukan Karakter Anak SD/MI Melalui Pendidikan Pramuka*”. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2, february 2017.

- Mucharjo, Taufiq. *“Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui pemahaman dasa darma dalam kegiatan ekstarkurikuler Pramuka SMA Negri 3 Wonogiri 2013”*. Naska Publikasi, Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Drajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganekagaraan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya 2013, Surabaya 2013.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Masan, M. dan Rachmat. *PKN Pendidikan Kewarganegaraan: untuk SD/MI Kelas 2*. Cet. I; Jakarta: PT Garasindo, 2011.
- Muchar. *Starategi Memenangkan Usaha dengan Menyusun Bisnis Plan*. Cet. I; Jakarta: PT Elex Media Kaputindo, 2010.
- Mulyadi. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Selemba Empat, 2007.
- Ningsi, Kusni, Dkk. *Pendidikan Karakter: Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*. Cet. 1; Yogyakarta: 2018.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Novita, Widia. *Mendulang Rezeki dengan Bisnis Syar’I*. Jakarta: Gramedia, 2013.
- Rumidi, Sukandar. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sunardi, Andi Bob. *Boyman: Ragam Latih Pramuka*. Cet. 10 ,Jakarta: Darma Utama, 2016.
- Sutoyo, Agus. *Kiat Sukses Prof. Hambing*. Cet. I; Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000.

- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. t.c; Jakarta: Grasindo, 2003.
- Suyadi. *penerapan pendidikan karakter di sekolah*. yogyakarta: mentar pustaka, 2012.
- Soedarsono, Soemarno. *Karakter Mengantar Bangsa dari Gelap Menuju Terang*. Cet. I; Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Grenmedia, 2010.
- Sangada, Khalimatus. “*Pengaru Dasa Darma Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD Islam AL- Hidayah Samir Nganut Tulungagung*”, Skripsi, Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islamm urusan Pendidikan Guru Madrasa Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Tulungagung 2019, Talungagung, 2019.
- Sutanso, Ahmat. *Bimbingan dan Kongseling di Sekolah:Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2018.
- Sihotan, Kasdin. *Kerja Bermartabat Kunci Meraih Sukses*. Cet. I; Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2019.
- Trianto. *Pengantar Penulisan Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. t.c.; Jakarta: Kencana, 2010.
- Tim Penyusun Undang-undang, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- “*Tipe-Tipe karakter Manusia*”, Jurnalposmedia.com, 26 mei 2019.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Ed. 1-3; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Prihartono. Agung. *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Komitmen: Studi Kasus Madrasa DI Lingkungan Yayasan Salafyah, Kajen, Margoyoso, Pati*. Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Pangarep, Hegar. *Tips Kilat Personality Plus*. Cet. I; Yogyakarta: Media Pressindo, 2010.
- Permatasary, Sylvie Ratna , “*Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Mathla’ul Anwar Sinargading Telukbenteng Selatan*”, Skripsi, Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas

dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019, Lampung, 2019.

Undang-undang 12 tahun 2019 tentang, *Ggerakan Pramuka* , *Aggaran Dasar Dan Aggara Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, Pasal 1 Ayat 4.

Undang-Uundang 12 Tahun 2019 Tentang “*Gerakan Pramuka*”, *Aggaran Dasar dan Aggara Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, Pasal 6 Ayat 2.

Undang-Undang Sisdiknas, No. 20 Tahun 2003, (PT: Media Abadi, Yogyakarta, 2005.

Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep dan ParktikIplementasi*. Yogyakarta: Pustaka Ajar, 2013.

Widoyoko, S. Eko Putra. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pillar dan Implementasi*. Cet. II; Jakarta: Prenadamedia, 2014.

Yusuf, Jainudin. *panduan wajib pramuka superlengkap*. Cet. 1;jakarta: Bmedia, 2016.

Zul, Agus Firmansya. *Panduan Resmi Pramuka: Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*. Cet.II;Jakarta: Wahyumedi, 2015.

Zainul, F. *Buku Pintar Pramuka: Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*. Cet. II; t.tp.: Duta Prestasi, 2016.

Zulfaturohmawati, An. “ *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Dasa Darma Pramuka dan UndangUundang Pandu Hizbul Wathan (Studi Kasus pada Anggota Pramuka MAN dan Pandu Hizbul Wathan SMK Pesantren Darusalam Demak Tahun 2017*”. Artikel Publikasi Ilmiah, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negri Salatiga 2017, Salatiga, 2017.

Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Cet. 4; Jakarta: 2015.

Lampiran I: Surat Keterangan Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN BONE
Jalan HOS. Cokroaminoto Tlp. (0481) 21395 Fax (0481) 23926
email : info@iainwatampone.ac.id - web : www.iainwatampone.ac.id

Nomor : B- 1038/In.33/TL.01/7/2020
Lamp : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Kemenag Kab. Bone
Di
Watampone

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE :

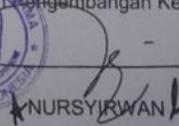
Nama : HARFIANA PUTRI
Tempat / Tanggal Lahir : TARETTA/ 18-08-1999
NIM : 02175009
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Bermaksud melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul :

" IMPLEMENTASI NILAI DASA DARMA PRAMUKA DISIPLIN, BERANI DAN SETIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MIN 5 BONE KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE"

Pembimbing : 1. DR. RIDHWAN, S.Ag.,M.Ag
2. SULTAN HASANUDDIN, S.Pd.I.,M.Pd.I
Waktu Penelitian : 16 Juli – 16 Agustus 2020
Tempat Penelitian : MIN 5 BONE KEC. AMALI

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kebijaksanaannya memberikan izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Watampone, 13 Juli 2020
a.n Rektor,
Wakil Rektor Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,

 NURSYIRWAN

Tembusan:

1. Dekan Fakultas TARBIYAH IAIN BONE
2. Ketua Prodi PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH IAIN BONE
3. Kepala Sub bagian Administrasi Akademik IAIN Bone
4. Pembimbing I dan 2
5. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BONE**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Nomor 5 Watampone
Telepon (0481) 21346; Faksimili (0481) 21347
Email: kemenag.bone@yahoo.com

REKOMENDASI

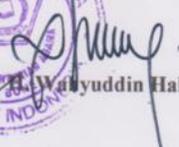
Nomor : B. 1812 /KK.21.03/2/PP.00/07/2020

Menindak Lanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone Nomor : B-1038/In.33/TL.01/07/2020 Tanggal 13 Juli 2020, "*Tentang Permohonan Izin Penelitian*" maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bone memberikan Rekomendasi Kepada:

Nama : **Harfiana Putri**
NIM : 02175009
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : "**Implementasi Nilai Dasa Darma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone**".
Tempat Penelitian : MIN 5 Bone Kec. Amali

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 17 Juli 2020


Kepala

Widyuddin Hakim



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONE
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 BONE**

Alamat : Desa Ajanglaleng Kec. Amali Kab. Bone Kode Pos 92755

Email: minajanglaleng@yahoo.com

NPSN: 60723696

NSM: 111173080005

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-091/Mi.21.03.05/PP.01.1/09/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IRSYAM,S.Ag**
NIP : 197408282007011025
Jabatan : Kepala MIN 5 Bone
Pangkat/Gol : Penata TK.I/III d

Menerangkan bahwa :

Nama : **HARFIANA PUTRI**
NIM : 02175009
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Taretta Desa Mampotu Kec. Amali Kab. Bone
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Bone
Judul Skripsi : **“Implementasi Nilai Dasa Darma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali”**

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bone Kec. Amali Kabupaten Bone pada tanggal 17 Juli sampai dengan 17 Agustus 2020

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ajanglaleng, 12 September 2020
Kepala MIN 5 Bone,



IRSYAM,S.Ag
NIP.197408282007011025

Lampiran II: Pedoman Obsrvasi dan Wawancara

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK YANG AKAN DIOBSERVASI	RINCIAN YANG DIOBSERVASI	KONDISI		
			Baik	Cukup	Kurang
1	Imlementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan alat dan bahan. b. Menyampaikan tema/materi yang nilai-nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia. c. Pembina pramuka menyampaikan langkah-langkah proses implementasi nilai dasdarma pramuka disiplin, berani, dan setia. d. Pembina pramuka membagi siswanya menjadi 3 kelompok secara acak. e. Pembina pramuka mengarahkan siswanya untuk menyampaikan materi-materi tentang nilai dasadarma disiplin, berani, dan setia. f. Pembina pramuka memberikan waktu kepada siswanya untuk beristirahat dan melihat perkembangan /pengaplikasian mengenai nilai dasdarma pramuka disiplin, berani, dan setia. g. Masiang-masiang kelompok mempersentasiakan cara implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia 			

		dengan tepat.			
2	Pembentukan karakter	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan waktu yang tepat. b. Ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. c. Datang dan pulang tepat waktu. d. Berani mengambil keputusan. e. Mampu menghadapi dan mengatasi masalah. f. Tetap pada pendirian dan ketentuan. 			

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI NILAI DASADARMA PRAMUKA DISIPLIN, BERANI, DAN SETIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MIN 5 BONE KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE MACANANG KABUPATEN BONE

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian instrument penelitian (pedoman wawancara) Bapak/Ibu dan adik-adik dimohon untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini sesuai pengalaman Anda. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak berdampak negatif terhadap Bapak/Ibu, karena pedoman wawancara ini semata-mata diajukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

UNTUK KEPALA MADRASA

NO	RUMUSAN MASALAH	DAFTAR PERTANYAAN
1	Bagaimana bentuk implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone?	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana upaya kepala madrasah terhadap proses implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa?2. Bagaimana kepala madrasah mengontrol Pembina pramuka dalam implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa?3. Apakah ada sarana dan prasaran yang disediakan kepala madrasah dalam proses implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa?4. Bagaimana kepala madrasah mengarahkan semua rekan guru ikut serta dalam proses implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa?

		5. Apakah kepala madrasah yakin dengan dasar/pengalaman Pembina pramuka dalam proses implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa?
		6. Apakah dengan adanya implementasi dasadarma disiplin, berani, dan setia dapat membentuk karakter siswa?
2	Bagaimana tantangan implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone?	1. Apakah problematika kepala madrasah dalam penerapan implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa?
		2. Bagaimana upaya kepala madrasah jika Pembina pramuka tidak memiliki dasar/pengalaman mengenai implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa?
		3. bagaimana kepala madrasah menghadapi siswa yang tidak kooperatif dalam implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa?
		4. Bagaimana karakter siswa di MIN 5 Bone setelah mengamalkan dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia?
		5. Apakah dengan adanya implementasi dasadarma disiplin, berani, dan setia dapat membentuk karakter siswa?

Pembimbing I

Dr. Ridwan , S.Ag., M.Ag.
Nip. 197306152000031003

Pembimbing II

Sultan Hasanuddin, S.Pd. M.Pd.
NIP. 198312312015031006

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI NILAI DASADARMA PRAMUKA DISIPLIN, BERANI, DAN SETIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MIN 5 BONE KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE MACANANG KABUPATEN BONE

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian instrument penelitian (pedoman wawancara) Bapak/Ibu dan adik-adik dimohon untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini sesuai pengalaman Anda. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak berdampak negatif terhadap Bapak/Ibu, karena pedoman wawancara ini semata-mata diajukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

UNTUK PEMBINA PRAMUKA

NO	RUMUSAN MASALAH	DAFTAR PERTANYAAN
1	Bagaimana bentuk implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone?	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana usaha Pembina pramuka dalam proses implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dapat membentuk karakter siswa?2. Starategi-starategi apa yang di terapkan Pembina pramuka dalam proses implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dapat membentuk karakter siswa?3. Bagaimana kreatifitas Pembina pramuka dalam menciptakan suasana belajar aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan demi tercapainya implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dapat membentuk karakter siswa?4. Bagaimana bentuk pelatihan-pelatihan yang diberikan Pembina pramuka dalam proses implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dapat membentuk karakter

		siswa?
		5. Apakah ada bantuan Pembina pramuka dari beberapa pihak dalam proses implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dapat membentuk karakter siswa?
2	Bagaimana tantangan implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone?	1. Bagaimana kepribadian siswa MIN 5 Bone?
		2. Bagaimana karakter siswa MIN 5 Bone?
		3. Bagaimana ketertarikan siswa mengenai kegiatan-kegiatan pelatihan pramuka?
		4. Bagaimana kerjasama Pembina pramuka dengan siswa dalam mengimplementasikan nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia?
		5. Bagaimana antusias siswa dalam proses implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dapat membentuk karakter siswa?

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ridwan , S.Ag., M.Ag.
Nip. 197306152000031003

Sultan Hasanuddin, S.Pd. M.Pd.
NIP. 198312312015031006

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI NILAI DASADARMA PRAMUKA DISIPLIN, BERANI, DAN SETIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MIN 5 BONE KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE MACANANG KABUPATEN BONE

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian instrument penelitian (pedoman wawancara) Bapak/Ibu dan adik-adik dimohon untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini sesuai pengalaman Anda. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak berdampak negatif terhadap Bapak/Ibu, karena pedoman wawancara ini semata-mata diajukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

UNTUK SISWA

NO	RUMUSAN MASALAH	DAFTAR PERTANYAAN
1	Bagaimana bentuk implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone?	1. Bagaimana niat dan usaha anda dalam proses implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dapat membentuk karakter siswa?
		2. Bagaimana cara anda datang dan pulang tepat waktu?
		3. Bagaimana cara anda taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan di sekolah?
		4. bagaimana cara anda dalam mengambil suatu keputusan?
		5. bagaimana cara anda mengatasi suatu masalah?
2	Bagaimana tantangan implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone?	1. Apakah anda sudah datang tepat waktu pada saat pelatihan pramuka dimulai?
		2. Apakah anda suda bertanggung jawab jika diberikan tugas dari guru?
		3. Apakah anda suda rapi dalam menggunakan seragam pramuka?

		4. Apaka anda sudah berani dalam mengambil sebuah keputusan?
		5. Apa hambatan-hambatan siswa pada saat pelatihan-pelatihan yang akan dilaksanakan?

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ridwan , S.Ag., M.Ag.
Nip. 197306152000031003

Sultan Hasanuddin, S.Pd. M.Pd.
NIP. 198312312015031006

Lampiran III: Gambaran Lokasi Penelitian

A. *Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah*

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bone didirikan 1965 oleh pemerintah. Sebagai salah satu sekolah di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, dalam perjalanan sekolah ini sudah mengalami empat kali pergantian kepala madrasah yakni H. Abdul Khatta, M.B.A. (1965-2002) kemudian digantikan oleh H. Muh Nawir, A.Ma (2002-2009) kemudian digantikan oleh A.Muh Arif, S.Ag (2009-2016) dan kemudian digantikan oleh Irsyam, S.Ag sampai hari ini. Setelah berapa tahun berjalan pemerintah kabupaten Bone membuka peluang untuk mendirikan Madrasah Negeri pada tahun 1969 . pada waktu itu masih bernama MIS Ajanglaleng dan dijadikan Madrasah Negeri pada Tahun 1999 dengan nama MIN No 5 Ajanglaleng. Setelah adanya KMA yang baru diganti lagi menjadi MIN Ajanglaleng dan menjadi MIN 5 Bone.

B. *Identitas madrasah*

1. Nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bone
2. NSS :111173080005
3. NISN :60723696
4. Alamat sekolah : jl. Poros Waempubbu - Pompanua
5. Desa/Kelurahan : Ajanglaleng
6. Kecamatan :Amali
7. Kabupaten : Bone
8. Provinsi : Sulawesi Selatan
9. Nilai Akreditasi : B

C. *Visi madrasah*

VISI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bone adalah: “Terwujudnya Generasi Berakhlakul Karimah, Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Iptek dan Imtaq.

D. Misi madrasah

Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bone adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan di Madrasah dengan sistem integral dalam aspek intelektual, mental spiritual dan *life skill* sehingga dapat melahirkan siswa muslim yang taqwa, cerdas dan mandiri.
2. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, kompetitif, islami dan menyenangkan sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Meningkatkan prestasi dibidang Akademik dan Non Akademik.
4. Meningkatkan pencapaian hasil Ujian Madrasah (UM)
5. Menciptakan lingkungan Madrasah yang *BERSERAGAM* (bersih, sehat,rapi, dan agamis).
6. Menerapkan manajemen berbasis Madrasah dengan melibatkan seluruh stakeholder Madrasah dan komite Madrasah.

E. Tujuan madrasah

Berdasarkan pada visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bone tujuan Madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendidik siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK secara memadai untuk bekal hidup.
2. Membina siswa sehingga menjadi manusia yang kreatif, inovatif, dan memiliki sayakhsiyah islaminya yang mulia.
3. Meningkatkan kegiatan yang dapat menumbuh kembangkan budaya baca tulis AL-Qur'an dan cinta lingkungan.
4. Menciptakan lingkungan pendidikan yang integral antara aspek, afektif, kognitif dan psikomotorik dalam suasana pendidikan islami.
5. Meningkatkan tingkatan sarana prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah berada di lingkungan Madrasah.

G. Data umum keadaan tenaga pendidik 2020

No	Nama	NIP	Pangkat		Jabatan		M.Kerja	
			Gol.	TMT	Guru/Pegawai	TMT	Thn	Bln
1	IRSYAM,S.Ag	197408282007011025	Penata Tk.I /IId	01/10/2018	Kepala Madrasah	01/01/1999	19	10
2	AMISTAN,S.Pd	197108062007101001	Penata Tk.I /IId	01/10/2018	Guru Kelas	01/01/2004	16	6
3	Hj.HIKMAWATI,S.Pd	197610012007012028	Pengatur Tk.I /IId	01/10/2018	Guru Kelas	01/01/1999	20	11
4	Hj.A.HASNANI	196504032014112001	Pengatur Muda/IIa	11/01/2014	Pengadministrasi	01/01/2009	11	8
5	RAHMANIAR,S.Pd.I	199012102019032030	Penata Muda III/a	01/03/2019	Guru Kelas	01/03/2019	1	6
6	NAHIRAH,S.Pd	198711032019032012	Penata Muda III/a	01/03/2019	Guru Kelas	01/03/2019	1	6
7	MUH.HISRAM,S.Pd.I				Guru Bid.Studi	01/01/2006	14	7
8	Hj. MARAJAN, S.Pd				Guru Bid.Studi	01/01/2006	14	7
9	JURNALIAH,S.Pd				Guru Kelas	01/01/2007	13	7
10	ANDI SRIYANTI,S.Pd.I				Guru Bid.Studi	01/01/2008	12	7
11	FARDIANSYAH S.Pd				Guru Bid.Studi	01/01/2009	11	7
12	IRMAN, S.Pd				Guru Bid.Studi	01/01/2009	11	7
13	HASLINAH, S.Pd				Guru Bid.Studi	01/01/2010	10	7
14	NURDIN, S.Pd				Guru Kelas	01/01/2010	10	7
15	MEGAWATI, S.Pd.I				Guru Bid.Studi	01/01/2012	8	7
16	IRWAN,S.Pd.I				Guru Bid.Studi	01/01/2016	4	7
17	AHMAD IKRAM				Satpam	01/01/2018	2	7
18	KARMILA				Cleaning Service	01/10/2018	2	7

No	Nama	Diklat Prajabatan		pendidikan		TK	Tanggal	Mulai
		Nama	Tahun	Nama	Tahun	Iazah	Lahir	kerja
1	Irsam,S.Ag.	PNS	2008	IAIN	1997	S1	28/08/1974	1999
2	Asmitang,S.Pd.	PNS	2010	STKIP	2002	S1	06/08/1971	2004
3	Hj.Hikmawati,S.Pd	PNS	2009	STKIP	2012	S1	01/10/1976	1999
4	Hj. A.Asnaini	PNS	2015	SLTA	1990	SLTA	03/04/1965	2005
5	Rahmaniar,S.Pd.I	PNS	2019	STAI AGS	2013	S1	10/12/1990	2019
6	Nahira,S.Pd.	PNS	2019	STKIP	2009	S1	03/11/1987	2019
7	Muh.Hisram,S.Pd.I			STAIN	2009	S1	29/11/1975	2006
8	Hj.Marajan, S.Pd.			STKIP	2010	S1	05/12/1969	2006
9	Jurnaliah, S.Pd.			STAKIP	2006	S1	23/12/1977	2007
10	A.Syarianti, S.Pd.I			STAI AGS	2009	S1	14/10/1977	2008
11	Fardiansyah, S.Pd			UNM	2011	S1	31/07/1987	2009
12	Imran, S.Pd			STKIP	2014	S1	24/06/1985	2009

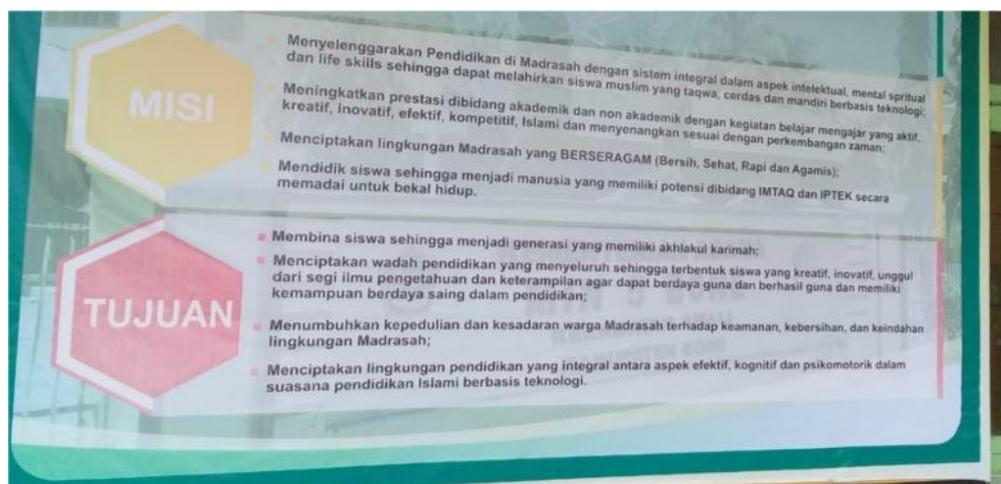
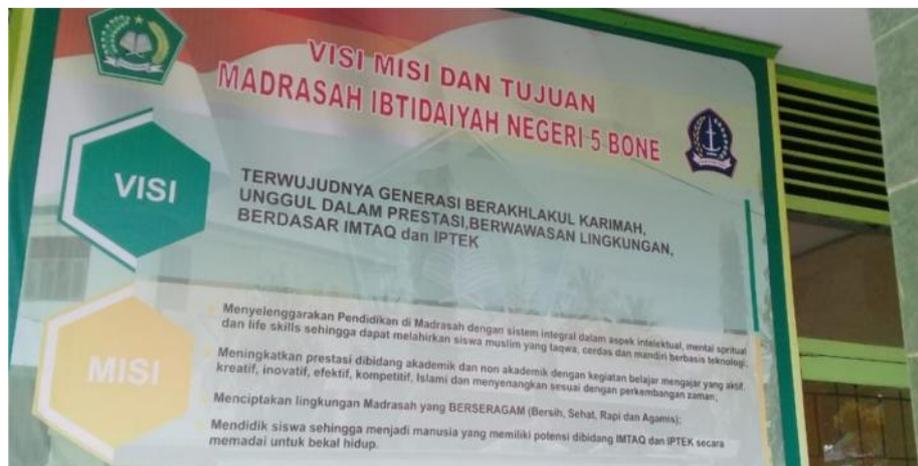
13	Haslinah, S.Pd			STKIP	2011	S1	09/06/1989	2010
14	Nurdin, S.Pd			STKIP	2012	S1	04/07/1976	2010
15	Megawati, S.Pd.I			STAIN	2011	S1	16/05/1989	2012
16	Irwan, S.Pd.I			STAIN	2011	S1	03/06/1987	2014
17	Ahmad Ikram			SLTA	2015	SLTA	13/07/1997	2018
18	Karmila			SLTP	2009	SLTP	11/11/194	2018

No	Nama	Mutasi Diri	Disini sejak	NRG	E-mail	NUPTK	Ket
1	Irsam,S.Ag.		1999	112372123006	irsyamsyam250@gmail.com	2160752653200023	
2	Asmitang,S.Pd.		2004	111562135015	amistan1971@gmail.com	5138749652200023	
3	Hj.Hikmawati,S.Pd		1999	130282179166	hjhikmawati123@gmail.com	9333754656300060	
4	Hj. A.Asnaini	MI Patangnga	2010			5734743644300072	
5	Rahmaniar,S.Pd.I		2019		rahmaniar7777@gmail.com	ID40302804190001	
6	Nahira,S.Pd.		2019		nahiranahira18@gmail.com	6435765666210053	
7	Muh.Hisram,S.Pd.I		2006		muh.hisram75@gmail.com	4481753856200013	
8	Hj.Marajan, S.Pd.		2006		hymarajan@gmail.com	ID40302804177001	
9	Jurnaliah, S.Pd.	MI Tobenteng	2007	130282117215	jurnaliahspd1@gmail.com	9555755656210023	
10	A.Syarianti, S.Pd.I		2008			3063765666120003	
11	Fardiansyah, S.Pd		2009		fardhiananta7@gmail.com	ID40302804185002	
12	Imran, S.Pd		2009		irman.irn@gmail.com	ID40302804189002	
13	Haslinah, S.Pd		2010		haslinah.irn@gmail.com	1036754657200013	
14	Nurdin, S.Pd	MI Jampu	2010	130282143173	nurdinspd099@gmail.com	ID40302804189001	
15	Megawati, S.Pd.I		2012		megawatiarsyila89@gmail.com	1935765664120002	
16	Irwan, S.Pd.I		2014		irwanspd5@gmail.com		
17	Ahmad Ikram		2018				
18	Karmila		2018				

Lampiran IV: DOKUMENTASI



1. Lokasi Penelitian



2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah



3. Bagan dan Struktur Organisasi Madrasah



4. Bagan Struktur Organisasi Komite/Dewan Madrasah



**5. Kepala Madrasah
Irsyam, S.Ag.**



**6. Pembina Pramuka Putri
Hikmawati, S.Pd.**



**7. Pembina Pramuka Putra
Fardiansyah, S.Pd.**



**8. Siswa
Nabila salsabila, Rita, dan fikar**



Rana sahrina dan wahyudding





9. Proses penerapan dalam ruangan



10. Proses penerapan di luar ruangan

RIWAYAT HIDUP



HARFIANA PUTRI, Lahir di Taretta, 18 Agustus 1999, anak pertama dari 4 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda **Asnawi** dan Ibunda **Harbayani**. penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) yaitu di SD 124 Mampotu Tahun 2005 dan selesai Pada Tahun 2011, dan Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di MA Yapit Taretta dan selesai Pada Tahun 2014, dan pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas di MA Yapit Taretta kemudian penulis mengambil Jurusan IPS dan selesai pada Tahun 2017. Pada Tahun 2017 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi Negeri, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bone sekarang berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri.

Selama menempuh proses pendidikan dari SD sampai SMA penulis terpaku pada beberapa kegiatan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yakni Gerakan Pramuka dan sekarang menjadi pengurus DKR Amali. Kemudian disaat penulis melanjutkan pendidikan di IAIN BONE, penulis bergabung dalam organisasi intrakurikuler yakni Gerakan Pramuka di Racana AL-Balad IAIN Bone dan Lembaga Kajian Qur'ani IAIN Bone. Adapun organisasi ekstrakurikuler penulis yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Selama berorganisasi, pengalaman yang pernah penulis lalui yaitu menjadi Koordinator Pengembangan Kemampuan di Dewan Kerja Ranting Amali, Kordinator Keagamaan di Racana AL Balad gugus depan 22.046 2019/2020, kordinator seni islami Lembaga Kajian Qur'ani IAIN Bone 2020/2021.